

STRATEGI KADERISASI DA'I

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kec. Kaliwungu Kab. Kendal)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Disusun oleh:

**Kharis Anwar Misbah
(091311047)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsil saudara:

Nama : Kharis Anwar Misbah
NIM : 091311047
Prodi/ Konsentrasi : MD/ Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Religi
Judul Skripsi : **Strategi Kaderisasi Da'i (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kec. Kaliwungu Kab. Kendal)**

Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 25 Mei 2016

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196905011994031001

Suprihatningsih, S. Ag., M. Si.
NIP. 197605102005012001

PENGESAHAN

**STRATEGI KADERISASI DA'I (STUDI KASUS DI PONDOK
PESANTREN AL-FADLLU KEC. KALIWUNGU KAB. KENDAL)**

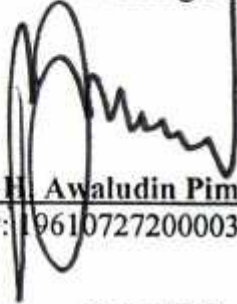
Disusun oleh:

**Kharis Anwar Misbah
091311047**

Telah diujikan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal **09 Juni 2016**
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

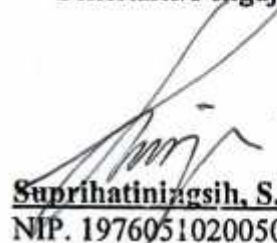
Susunan Dewan Penguji:

Ketua Sidang/Penguji I



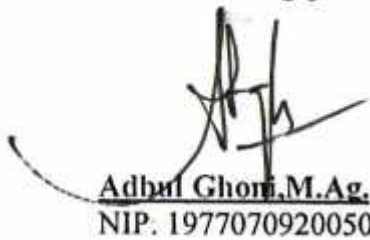
Dr. H. Awaludin Pimav, Lc., M.Ag.
NIP: 196107272000031001

Sekretaris/Penguji II



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP. 197605102005012001

Penguji III



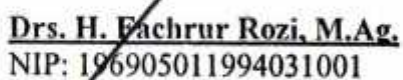
Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP: 197707092005011003

Penguji IV



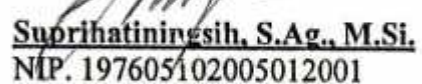
Agus Riyadi, S.Sos.L., M.Si.
NIP: 198008162007101003

Pembimbing I



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196905011994031001

Pembimbing II



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP. 197605102005012001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini adalah karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan, untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan alhamdulillah kehadiran Allah SWT tuhan penguasa alam yang menguasai hari pembalasan dan yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayahnya dalam langkah-langkah kecil kehidupan penulis selama ini.

Dialah yang senantiasa memberikan ketenangan dan kemudahan sehingga ketika penulis harus bekerja keras menyelesaikan skripsi ini, Allah memberikan kekuatan yang tidak terbatas. Akhirnya dengan izinnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Strategi Kaderisasi Da’i”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan bantuan banyak pihak yang tidak dapat penulis ungkapkan satu persatu disini. Namun demikian, patut kiranya penulis ungkapkan terima kasih yang tulus dari kebeningan hati kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu yaitu:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semua dosen dan staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah mengantarkan penulis hingga akhir studi.

3. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. dan Suprihatiningsih, S. Ag., M. Si. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan.
4. Pengasuh dan pengurus Pon-Pes Salafiyah Al-Fadllu Kaliwungu Kendal yang telah bersedia memberikan izin dan waktunya untuk penelitianku.
5. Ibu Samsiatun dan bapak Subarno selaku orang tuaku yang telah mencurahkan segala perhatiannya mendidik, membimbing dan mengasuh dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendoakan dan memberikan harapan kepada penulis agar menjadi anak yang soleh dan sukses di segala bidang.
6. Adikku tesayang (Siti Muyasaroh dan Umi Khusna) terimakasih atas do'a dan semangatnya.
7. Teman-teman MD-B angkatan 2009, yang selalu menjadi sahabat terbaikku, tak akan kulupakan semua kenangan yang telah kita lalui bersama, terimakasih atas semangat dan doanya semoga kita selalu menjadi sahabat selamanya.
8. Dan seluruh keluarga besar Pon-Pes Salafiyah Al-Ma'rufiyyah yang selama ini telah menjadi rumah kedua ku, terutama kamar Darun Najah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis skripsi ini masih jauh untuk di sebut sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Mei 2016

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini kupersembahkan kepada orang yang paling berarti dalam

hidupku” Teruntuk Abah dan Ibuku tercinta

(Abah H. Subarno dan Ibu Hj. Samsiatun)

Beserta adik-adikku yang tersayang

(Siti Muyasyaroh dan Umi Khusna)

Semoga Allah selalu memberikan kemudahan untuk langkah-langkah kita.

Aamiin Ya Rabb...

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”
“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

ABSTRAKSI

Nama : Kharis Anwar Misbah, 091311047. Penelitian yang berjudul “Strategi Kaderisasi Da’i di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal”. ini merupakan penelitian lapangan. Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut: a) Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam Kaderisasi Da’i? b) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kec. Kaliwungu Kab. Kendal?

Tujuan penelitian ini yaitu: a) Untuk mengetahui strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam mengkader para santri menjadi seorang da’i. b) Untuk Memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam mengkader para santri menjadi seorang da’i.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya. Sumber data penelitian yang di gunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal tentang kegiatan yang di laksanakan. Kemudian sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fadllu dan data laporan kegiatan Pondok Pesantren Al-Fadllu. Untuk teknik pengumpulan data yang di gunakan antara lain : metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan deskriptif analisis dengan mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan data-data tersebut kemudian disusun dan dianalisa.

Hasil dari penelitian Strategi Kaderisasi Da’i di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu, Kendal dalam menciptakan dan membina para kader Da’i yang handal adalah menyelenggarakan kegiatan yang mendukung kesuksesan dakwah yaitu berupa muhadoroh (tahasus), pendidikan formal berbasis Islam, dan non formal serta pengembangan potensi santri dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti percakapan bahasa Arab, Pelatihan ‘arudl (teknik pembuatan sya’ir), Pelatihan jurnalistik, dan pelatihan seni dan budaya, serta pelatihan industri dan kewirausahaan. Adapun langkah Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam menetapkan setrategi adalah menentukan program-program pondok, menentukan jadwal program, dan terakhir menentukan pembimbing. Mengenai faktor pendukung dalam strategi kaderisasi da’i di Pondok Pesantren Al-Fadllu yaitu: sumber daya manusia yang baik, pelayanan pendidikan dan metode yang baik, kreatifitas dan istiqomah dari para pengurus, antusias dan semangat para santri, kebutuhan dan kepercayaan dari masyarakat. Sedangkan hambatannya yaitu: ketegasan dan pengawasan yang kurang optimal, kurangnya harmonisasi pengurus.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan Penelitian	14
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG STRATEGI, KADERISASI, DA’I DAN PONDOK PESANTREN	16
A. Konsep Strategi	16
1. Pengertian Strategi.....	16
2. Proses Strategi	18
3. Faktor-faktor Penetapan Strategi.....	19

4. Prinsip-prinsip Strategi	20
B. Konsep Kaderisasi	20
1. Pengertian Kaderisasi	20
2. Dasar-dasar Kaderisasi	22
3. Tujuan Kaderisasi	24
4. Jenis-jenis Kaderisasi	24
5. Tahapan Kaderisasi	25
6. Langkah-langkah dalam Pelatihan	26
7. Unsur-unsur Pelatihan	27
C. Konsep Da'i	27
1. Pengertian Da'i	27
2. Visi Misi Da'i	28
3. Sifat dan Syarat Da'i	30

**BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTEN AL-FADLLU
DAN STRATEGI KADERISASI DA'I DI PONDOK
PESANTREN AL-FADLLU KEC. KALIWUNGU KAB.
KENDAL**

KENDAL	32
A. Profil Pondok Pesantren Al-Fadllu Kec. Kaliwungu Kab. Kendal.....	32
1. Letak Geografis	32
2. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan	33
3. Keberadaan Santri	35
4. Sistem Kelembagaan	38

5. Struktur Organisasi.....	39
6. Sarana dan Prasarana.....	50
7. Qonun Asasi dan Tata Tertib.....	51
8. Visi dan Misi	56
9. Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Fadllu	57
10. Program-Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Fadllu	59
11. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Fadllu	60
B. Strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam Kaderisasi Da'i	62
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu	66
 BAB IV ANALISIS STRATEGI KADERISASI DA'I PONDOK PESANTREN AL-FADLLU KEC. KALIWUNGU KAB. KENDAL.....	
A. Analisis Strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam Kaderi- sasi Da'i	69
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu.....	80
 BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	86
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Telah menjadi suatu keyakinan, bahwa Islam adalah agama dakwah yakni agama yang mengandung upaya menyebarkan kebenaran dan mengajak orang lain untuk beriman. Sehingga semangat memperjuangkan kebenaran itu tidak pernah padam dalam jiwa umatnya.

Menyebarkan Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah yang mutlak dilaksanakan oleh penyelenggara dakwah di masa mendatang yang kini semakin berat dan kompleks, terutama dihadapkan akulturasi budaya dan kondisi masyarakat yang telah memeluk agama selain agama Islam.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Ali Imran : 104)

Dalam ayat Al-Qur’an tersebut mengandung isyarat bahwa mereka yang mampu mengajarkan agama dan layak untuk membawa bendera dakwah seyogyanya juga dituntut untuk menyebarkan dan memperkenalkan agama kepada seluruh umat melalui aktivitas dakwah baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran, sehingga individu dan masyarakat dapat

memahami serta mampu menyebarluaskan agama.¹ Mereka pun juga dituntut untuk tidak dengan paksaan, kekerasan, dan tidak pula dengan kekuatan pedang. Dalam Al-Qur'an yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 256, Allah berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۖ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Al-Baqarah: 256)

Dari hal tersebut seyogyanya di dalam melakukan aktifitas berdakwah pendekatan yang harus kita lakukan adalah dengan cara yang halus, lembut dan santun tanpa ada paksaan sedikitpun.² Sebagaimana dalam surat An-Nahl. ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl. ayat 125).

¹ Musthofa ar-Rafi'i, *Potret Juru Dakwah*. (Jakarta: pustaka Al-kawsar,2002) hal. 51

² Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah; Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.13-15

Di samping itu, dakwah juga harus dapat mengembalikan Islam sebagai rahmat lil'alam, bukan saja pada aspek pandangan hidup umat Islam, tapi juga untuk umat yang lainnya. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam. Dengan demikian dakwah mencakup bidang yang sangat luas dan mendalam. Karena dakwah mengandung problematik tentang kemanusiaan secara universal, baik hubungan dengan Maha Pencipta, maupun hubungan dengan sesama manusia dan alam sekelilingnya.

Pondok Pesantren selain mentransformasi ilmu-ilmu klasik dan perilaku salaf Al-Sholihin tentunya Pondok Pesantren mampu menghadapi tantangan global dewasa ini, serta jaringan komunikasi dalam Pondok Pesantren perlu dibangun dan dikembangkan melalui sistem dan kebiasaan kehidupan sehari-hari yang semakin hari semakin besar peranannya dalam menciptakan regenerasi yang solid dalam beragama serta semakin besar pula pengaruhnya dalam dunia dakwah dan masyarakat itu sendiri.

Dalam upaya menunjang keberhasilan dakwah, seorang Da'i dituntut untuk memiliki strategi yang bijak dan memiliki metode sebagai proses dalam pranata sosial dan kesadaran umat. Dengan format tersebut diharapkan pembaharuan mental dan jiwa yang sehat dapat terealisasikan dalam sebuah kegiatan dakwah, peranan Da'i sangatlah esensial, tanpa seorang Da'i ajaran Islam hanyalah sebuah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus

disebarkan masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.³

Strategi menjadi sebuah keharusan dalam memajukan sebuah organisasi, tatanan strategi yang tepat dan lengkap akan mengarahkan kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan. Pada hakikatnya strategi merupakan serangkaian perencanaan atau suatu keputusan manajerial untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Jika dikaitkan dengan proses dakwah, strategi mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan kegiatan dakwah, jika strategi yang diterapkan dalam berdakwah baik, maka aktivitas dakwah akan tersusun secara sistematis dan teratur.

Keterpaduan dakwah didalam Pondok Pesantren sebagai salah satu strategi berupa pengembangan akhlakul karimah, kecintaan dan kepedulian terhadap moralitas pemuda-pemuda dewasa ini serta menjaga dan mempertahankan warisan-warisan para leluhur yakni nabi dan ulama salaf al-sholihin. Hal seperti itu telah ditunjukkan oleh sebuah lembaga Pondok Pesantren Al-Fadllu yaitu yang telah mencetak, membentuk dan menyiapkan kader-kader Da'i yang Islami dan berdakwah untuk menjaga generasi muda sampai sekarang ini yang berlandaskan untuk perkembangan dakwah di daerah jagalan kaliwungu dan sekitarnya serta daerah para santri berasal.

Sudah banyak Da'i yang berkiprah di masyarakat, namun mad'u hanya tertarik menyimak perkataan, style retorika dan busana Da'i tanpa mengetahui bagaimana seorang Da'i itu dapat mengembangkan dan

³ Hamzah Ya'qub, *Pulisistik Islam*, (Bandung: cv, diponorogo, 1981), hal.37

menyalurkan kemampuan yang ia miliki. Banyak anak muda zaman sekarang ragu dan malu menjadi seorang Da'i, namun di Pondok Pesantren inilah para santri disadarkan fungsionalnya menjadi seorang Da'i dalam kehidupan di masyarakat yang sudah begitu banyak kedzaliman, pemurtadan muslim dan kemaksiatan yang berkembang.

Reformulasi kaderisasi telah menjadi sebuah kunci yang penting untuk ditindaklanjuti dalam upaya penanganan krisis kader dan problem kader saat ini. Oleh karena itu perlu adanya perubahan sistem kaderisasi dalam sebuah organisasi untuk mengembangkan, menyesuaikan dan menyempurnakan kaderisasinya agar lebih cocok dengan dinamika perubahan zaman.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengkaji dan mengangkat strategi kaderisasi Da'i yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam aktifitas dakwahnya, maka penulis mengangkat kajian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Strategi Kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Al-Fadllu Kec. Kaliwungu Kab. Kendal**".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam Kaderisasi Da'i?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Al-Fadllu?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengungkapkan uraian diatas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam mengkader para santri menjadi seorang Da'i.
- b. Untuk Memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam mengkader para santri menjadi seorang Da'i.

2. Manfaat Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan manfaat atau kegunaan dari penulisan ini adalah:

- a. Dari segi teoritis:
 1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga dakwah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama dalam membina kader Da'i atau santri pada Pondok Pesantren.
 2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga dakwah dan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas kader Da'i pada Pondok Pesantren.
- b. Dari segi praktis:

Dapat memberikan informasi dan acuan yang tepat bagi pengembangan strategi kaderisasi Da'i, baik dari segi materi atau pun dari segi praktis.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut dan menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah, langkah awal penulis adalah mengkaji lebih awal terhadap skripsi-skripsi dan penelitian terdahulu guna menghindari kesamaan penelitian yang akan penulis laksanakan. Berikut beberapa paparan karya ilmiah yang *relevan* dengan judul skripsi ini yaitu:

1. Penelitian Sumartini tahun (2008) yang berjudul *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Santri di Pondok Pesantren al-Hikmah 2 Sirampog Brebes pada Tahun 2005-2007*. Dalam skripsinya di simpulkan bahwa strategi dalam pengembangan sumber daya manusia pada santri sudah maksimal ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran langsung dari pengasuh Pondok Pesantren yang dibantu para ustadz dan ustadzah sehingga dengan pelaksanaan praktik khidmad mengajar tersebut dapat di rasakan perkembangannya terhadap santri yang semakin baik, dalam prestasi juara satu yang pernah diraih dalam perlombaan pidato bahasa arab dan bahasa inggris antar pondok pesantren se-Kabupaten Brebes yang dilaksanakan bulan Januari tahun 2006 dan dibuktikan dengan bertambahnya pendaftaran santri baru yang setiap tahunnya masuk. Sedangkan metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan analisis swoth (kekuatan, kelemahan, tantangan, dan hambatan) yang di lakukan melalui interview, observasi dan dokumentasi.
2. Penelitian M. Abduh Muttaqin (2009) dengan judul *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimin Rowoseneng Kec. Kandangan Kab.*

Temanggung Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan cara observasi, interview, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Pondok Pesantren Mu'alimin dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah, selanjutnya menetapkan strategi pemecahan masalah dan mengevaluasinya. Adapun Strategi dakwah tersebut mencakup bidang keagamaan, pendidikan, dan ukwah Islamiyah. Sedangkan faktor yang mendukung dan menghambat aktivitas dakwah dari Pondok Pesantren Mu'alimin adalah faktor intern dan faktor ekstern Pondok Pesantren Mu'alimin.

3. Penelitian oleh Fachruddin (2005) dengan judul *Pola Kaderisasi Lembaga Dakwah Kampus (Studi Kasus pada Corp Dakwah Jama'ah Salahudin UGM Yogyakarta)*. Teknik yang digunakan pada analisis penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kaderisasi Da'i pada Jama'ah Salahudin terdiri dari dua pola kaderisasi, yaitu sistem diklat dan sistem outbond. Sistem diklat berisi materi-materi meliputi sistem kaderisasi, pengelolaan syiar dan pelayanan kampus, marketisasi dakwah kampus, be a strong leader, fiqih prioritas kader dakwah kampus, rekayasa sosial. Sistem outbond adalah suatu pola kaderisasi yang menekankan pada latihan fisik atau kesehatan survival, tracking, flying fox, paint ball.

4. Penelitian Sandy Susilo Ridjali (2010) dengan judul *Proses Kadersiasi Corp Mubalig Muhi (CMM) di SMA Muhammadiyah I Kota Yogyakarta*. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan pada analisis penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini secara garis besarnya dapat dikatakan bahwa dalam proses kaderisasi yang dijalankan oleh CMM sudah cukup baik karena memiliki tujuan besar, target dan terus mengalami perbaikan. Proses kaderisasi dakwah di CMM sudah sangat tepat, yaitu pengenalan (ta'aruf), pembentukan (takwin), penataan (tandzim), dan eksekusi serta transformasi obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi (tanfidzh).

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah “Strategi Kaderisasi Da’i (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kec. Kaliwungu Kab. Kendal)”. Penelitian ini ingin menyampaikan apakah dalam kaderisasi Da’i di Pondok Pesantren Al-Fadllu mempunyai strategi yang khusus sehingga para kader benar-benar menjadi seorang Da’i dan menyampaikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi kaderisasi Da’i di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kec. Kaliwungu Kab. Kendal.

Dari penelitian tersebut maka dapat dipastikan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, di mana perbedaan itu terletak pada objek dan subjek penelitiannya. Penelitian terdahulu hanya menjelaskan proses kaderisasi dakwah sedangkan penelitian

ini dijelaskan bagaimana cara pengimplementasian tentang strategi kaderisasi Da'inya. Jadi, dapat diketahui bahwa letak perbedaan dari ke empat karya ilmiah diatas adalah metode yang dilakukan dalam aktivitas berdakwah serta proses-proses pengembangan Da'i baik itu yang dilakukan dalam lingkungan intern maupun lingkungan ekstern, yang tujuannya adalah menjadikan seorang Da'i yang faham akan situasi dan kondisi umat serta menjadikan seorang Da'i yang cakap dan kreatif.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, perlu kiranya di kemukakan teori menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan, metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.⁴ Dengan jenis penelitian kualitatif penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat. Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penulis menggunakan metode deskriptif yang mana metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, dan tidak menguji hipotesis atau prediksi.⁵

2. Sumber dan Jenis Data

⁴ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2002), hal. 3

⁵ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi. Contoh Analisis Statistik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 24

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber data Primer

Sumber data Primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer pada penelitian ini adalah dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu beserta jajarannya dan sekelompok orang yang terkait dengan penyusunan strategi dan pelaksana kaderisasi Da'i melalui teknik pengambilan data baik berupa interviu maupun observasi.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang. Dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menunjang data primer yang diperoleh melalui buku-buku bacaan dan dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan persoalan dalam penelitian ini. Sumber ini digunakan penulis untuk mengumpulkan dokumen dari Pondok Pesantren Al-fadllu Kaliwungu, Kendal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 308

a) Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk melengkapi data yang ada, yaitu melalui pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.⁷ Adapun teknik pengumpulan data disini berjenis observasi non partisipan yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari di objek tersebut, namun hanya dalam waktu penelitian.

Adapun teknik observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh sebuah gambaran mengenai bagaimana strategi kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu yang beralamat di kampung Djagalan No. 317 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.

b) Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan jalan wawancara dengan informan secara sistematis berdasarkan penyelidikan. Adapun wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dilakukan secara bebas namun tetap berpedoman pada kerangka pokok permasalahan.⁸

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang sesuatu yang berkaitan dengan strategi kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu. Metode wawancara disini peneliti lakukan kepada beberapa informan yaitu meliputi K.H. Dimyathi Rois selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al-

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 199

⁸ Ibid, Suharsimi Arikunto, hal. 199

Fadllu, pengurus Pondok Pesantren Al-Fadllu serta sekelompok orang yang terkait dengan penyusunan strategi dan pelaksana kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu. Adapun teknik ini menggunakan jenis wawancara bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang luas dan mendalam.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya. Dibanding dengan metode yang lain, metode dokumentasi ini tidak begitu sulit dan yang diamati dalam metode ini adalah benda mati bukan benda yang hidup.⁹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen, program-program serta arsip yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu sebagai sumber data yang penting guna mengetahui semua data yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu demi kesempurnaan penelitian.

4. Tehnik Analisa Data

Setelah pengumpulan data hasil wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya menganalisis data menggunakan uji analisis non statistik dan setelah itu mengklarifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan menggunakan metode analisa data.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

⁹ Ibid, Suharsimi Arikunto, hal. 201

- a) Menelaah seluruh data yang terkumpul.
- b) Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.
- c) Menyusun atau mengorganisasikan data pokok pikiran dengan memfokuskan penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
- d) Memeriksa keabsahan data dan memberi makna hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.
- e) Mengambil kesimpulan.¹⁰

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami maksud penelitian yang terkandung didalamnya, maka peneliti menyajikan sistematika penulisan secara sistematis yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-bab, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I : Pada bab ini berisikan pendahuluan penulisan skripsi yang meliputi sub-bab yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab kedua ini berisikan tentang kerangka teori atau Landasan teori yang terdiri dari tiga sub-bab. Sub-bab yang pertama membahas tentang strategi. Yang meliputi pengertian strategi, proses strategi,

¹⁰ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2002), hal. 190

faktor-faktor strategi, dan prinsip-prinsip strategi. Sub-bab yang kedua membahas tentang kaderisasi yang terdiri pengertian kaderisasi, dasar kaderisasi, tujuan kaderisasi, jenis-jenis kaderisasi, tahapan kaderisasi, unsur-unsur pelatihan dan langkah-langkah dalam pelatihan. Sub-bab ketiga mengemukakan tentang Da'i yang meliputi pengertian Da'i, visi dan misi Da'i dan sifat dan syarat dai. Sub-bab keempat mengemukakan tentang Pondok Pesantren.

Bab III : Bab ketiga ini berisikan hasil penelitian, meliputi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Fadllu, yang meliputi profil Pondok Pesantren Al-Fadllu (sejarah, visi misi, struktur organisasi, program kerja, sarana dan fasilitas Pondok Pesantren Al-Fadllu). Dan bab ini juga berisikan hasil penelitian yaitu Strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam kaderisasi Da'i.

Bab IV : Bab keempat ini berisikan tentang analisis data penelitian yaitu strategi kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Al-Fadllu, yang meliputi strategi kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Al-Fadllu, analisis strategi kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Al-Fadllu, langkah-langkah strategi kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Al-Fadllu, analisis faktor pendukung dan penghambat strategi kaderisasi Da'i Pondok Pesantren Al-Fadllu.

Bab V : Bab kelima ini berisikan tentang Penutup yang merupakan Bab terakhir yang terdiri atas Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup. Pada halaman terakhir ini dilengkapi daftar kepustakaan, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG STRATEGI, KADERISASI, DA'I DAN PONDOK PESANTREN

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Sudah seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang dipakai guna memecahkan dan menghadapi masalah tertentu yang sedang berkecenderungan sehingga ditemukan jalan keluar. Dalam buku ilmu dakwah, strategi diartikan metode, siasat, taktik, atau manuver yang di pergunakan dalam aktifitas (kegiatan). Seperti halnya menurut Dr. Awaludin Pimay, Istilah strategi lebih di identikkan dengan istilah “taktik” yang dapat berarti suatu jenis rencana yang digunakan untuk menentukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan factor-faktor kekurangan dan kelemahan yang ada dari kondisi internal ataupun eksternal suatu organisasi.¹ Sedangkan Secara umum, strategi memiliki makna cara untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kekuatan dan sumber daya yang ada. atau mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses rencana yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi berisikan

¹ Dr. H. Awaludin,Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Prof. K.H. Saefudin Zuhri*. (Semarang:Rasail, 2005), hlm.51

sasaran dan program jangka panjang yang dirumuskan berdasarkan keunggulan dan kelemahan perusahaan guna menghadapi peluang dan ancaman dari luar. Karena strategi adalah sebagai suatu alat untuk mencapai suatu tujuan perusahaan, maka strategi memiliki beberapa sifat, diantaranya:

- a) Menyatu yaitu menyatukan seluruh bagian-bagian dalam perusahaan.
- b) Menyeluruh yaitu mencakup seluruh aspek dalam perusahaan.
- c) Integral yaitu strategi akan sesuai dari seluruh tingkatan.²

Pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak lepas dari yang namanya strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsasikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis. Maka untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Kekuatan, yaitu memperhitungkan kekuatan yang dimiliki dan biasanya menyangkut manusia, dana, dan beberapa piranti yang dimiliki.
- b) Kelemahan, yaitu memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki dan menyangkut aspek-aspek sebagaimana kekuatan.
- c) Peluang, yaitu melihat seberapa besar peluang yang mungkin tersedia diluar sehingga peluang yang sangat kecil pun dapat diterobos.
- d) Ancaman, yaitu memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.³

² Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Stratejik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), hal. 16

2. Proses strategi

Seperti yang dikatakan oleh Joel Ross dan Michael yang dikutip David bahwa sebuah organisasi tanpa adanya strategi umpama kapal tanpa adanya kemudi, bergerak, berputus dalam lingkaran. Organisasi yang dimiliki seperti pengembara tanpa adanya tujuan tertentu.⁴ Adapun proses strategi terdiri dari tiga tahap:

a) Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi termasuk didalamnya, adalah pengembangan tujuan, mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja diantaranya: 1) Tahap input, 2) Tahap pencocokan, 3) Tahap keputusan.

Dalam perumusan strategi haruslah selalu melihat kearah depan dengan tujuan, artinya peran perencanaan amatlah penting dan mempunyai andil yang besar baik intern maupun ekstern.

b) Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan suatu proses yang dinamis, berurutan dan kompleks yang terdiri dari serangkaian tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer dan para karyawan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling

³ Rafi'udin dan Maman Abdul Jalit, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1996), hal. 77

⁴ Freed David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: PT. Perhalindo, 1998), hal.3

berhubungan dengan tujuan mengubah berbagai rencana strategis menjadi suatu kenyataan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.⁵

c) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir strategi, ada beberapa macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi diantaranya:

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman), faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi.
- 2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan).
- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai rencana.

3. Faktor-Faktor Penetapan Strategi

Kesadaran bagi setiap orang baik sebagai individu atau kelompok organisasi, baik organisasi sosial maupun organisasi bisnis tentang tujuan yang hendak dicapai akan berbuah. Suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tersebut dan sebuah usaha-usaha yang menggerakkan pada penyampaian tujuan disebut strategi. Suatu strategi harus efektif dan jelas, karena ia mengarahkan organisasi kepada tujuannya untuk itu suatu konsep strategi harus memperhatikan faktor-faktor penetapan strategi, diantaranya: 1) Lingkungan, 2) Lingkungan organisasi dan 3) kepemimpinan.

⁵ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 204

4. Prinsip-Prinsip Strategi

Para pengambil kebijakan strategi perlu menjamin strategi yang mereka tetapkan dapat berhasil dengan baik, bukan hanya dalam tatanan konseptual saja, tetapi dapat dilaksanakan. Beberapa prinsip untuk menyukseskan strategi diantaranya yaitu:

- a) Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya
- b) Strategi tidak hanya membuat satu strategi.
- c) Strategi yang efektif hendaknya menfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan beraikan satu dengan yang lainnya.
- d) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya.
- e) Sumber daya adalah sesuatu yang kritis.
- f) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar.
- g) Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai.

Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.⁶

B. Kaderisasi

1. Pengertian Kaderisasi

Kaderisasi berasal dari kata dasar kader. Istilah kata kader berasal dari bahasa Perancis “cadre” yang berarti elit atau inti.⁷ Dalam tatanan

⁶ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), hal. 77

bahasa Indonesia kaderisasi merupakan bentukan kata yang terdiri dari kata benda kader dengan akhiran -isasi, imbuhan akhiran tersebut seperti halnya dengan imbuhan -isme dan -is pada kata organisasi dan modernisasi yang merupakan imbuhan serapan dari imbuhan asing. Akan tetapi, lambat laun akhiran tersebut menjadi produktif.⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kader adalah orang yang diharapkan memegang peranan atau pekerjaan penting dalam sebuah pemerintahan, partai, organisasi, baik organisasi mahasiswa, partai politik, tentara, masyarakat, dan pondok pesantren.⁹ Adapun menurut Dahlan kader ialah orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tongkat estafet suatu organisasi atau lembaga, untuk mencari tunas-tunas muda yang berbakat.¹⁰ maka kader adalah orang atau objek yang terdidik, terlatih, dan terbina serta dapat diharapkan dan digunakan menjadi pelatih ataupun pengganti dari sebelumnya.

Adapun pengertian kaderisasi sendiri seperti halnya pengkaderan yaitu proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Dengan kata lain suatu kejadian yang ditujukan pada usaha-usaha proses pembentukan kader atau menyiapkan para kader. Menurut Adjiwijaksana kaderisasi adalah suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai umum maupun khusus, oleh institusi

⁷ <http://komkepsurabaya.wordpress.com/2010/04/06/bukan-generasi-kepalang-tanggung/>

⁸ Ismail Kusmayadi, dkk, *Be Smart bahasa Indonesia*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal.71-72

⁹ Angga Yogaswara, *Aplikasi Perencanaan Dan Pengorganisasian Partai Keadilan Sejahtera* (Jakarta: Sekripsi, MD, 2003), hal. 18

¹⁰ Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 293

bersangkutan. Kaderisasi seringkali mengandung materi-materi kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya, karena kader yang masuk dalam institusi tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan, terlebih lagi pada institusi dan organisasi yang dinamis.¹¹

Jadi kaderisasi merupakan hal penting dalam sebuah organisasi ataupun institusi. Karena tanpa adanya kaderisasi, organisasi sangatlah sulit dibayangkan dapat bergerak dengan baik dan dinamis dalam menjalankan tugas-tugas keorganisasiannya, karena kaderisasi merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan.

2. Dasar-Dasar Kaderisasi

Tugas dakwah dibebankan pada setiap individu muslim sesuai keadaan kemampuan yang ada padanya. Dilakukan secara dinamis demi terciptanya suatu kesinambungan. Usaha ini dapat mencapai hasil yang memuaskan jika pemberdayaan generasi penerus sebagai kader Da'i dilakukan secara intensif melalui lembaga yang ada.

Sebagaimana terdapat pada hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ
عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ”
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضِيَعَتْ الْأَمَانَةُ فَاِنْتَظِرُ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ
إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاِنْتَظِرُ السَّاعَةَ.

¹¹ Adjiwicaksana, *Sistem Kaderisasi Organisasi*, (Jakarta: Penerbit UI Press, 2004), hal. 7

Artinya: *Muhammad Ibnu Sinan telah berkata kepada kita, juga Hilal Ibnu 'Ali berkata kepada kita, dari 'Atha' Ibnu Yasar dari Abi Hurairoh RA. berkata "Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. Seorang sahabat bertanya: Bagaimana menyia-nyiakannya, hai Rasulullah? Rasulullah SAW. menjawab: Apabila jabatan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya"*¹²

Dari hadist tersebut diatas dapat dipahami, bahwa mempersiapkan generasi penerus mutlak diperlukan, kaderisasi Da'i dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, antara lain dengan memberikan bekal keterampilan dan kecakapan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan media lisan maupun dengan media lainnya.

Adapun ayat Al Qur'an yang menjadi dasar dari pelaksanaan kaderisasi Da'i yaitu sebagaimana firman Allah SWT dalam kitab suci Al Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"*(Ali Imron: 104)¹³

Ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa segolongan umat Islam harus ada yang tampil sebagai Da'i, sehingga hal tersebut mendorong kepada umat Islam untuk mencetak dan melahirkan kader-kader baru

¹² Taufiqul Hakim, *Mutiara Hadits; Syi'iran Hadits-Hadits Pilihan Jilid 2*, (Jepara: El-Falah, 2006), hal. 36

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hlm. 93.

yang siap pakai dan berkualitas. Dan ini berarti perlu adanya usaha-usaha kaderisasi, yaitu dalam rangka menumbuhkan kader-kader Da'i yang berkualitas dibidangnya.

3. Tujuan Kaderisasi

Tujuan kaderisasi secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha kaderisasi tersebut. Lebih rincinya tujuan kaderisasi sebagai berikut:

- a) Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
- b) Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at Islam.
- c) Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.
- d) Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin.
- e) Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.¹⁴

Dengan demikian tujuan kaderisasi sebagai sebuah pembinaan para anggota kader bertujuan menciptakan kader-kader yang ideal yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga.

4. Jenis-Jenis Kaderisasi

Jenis-jenis pengkaderan terdiri atas dua jenis yaitu:

- a) Kaderisasi formal

¹⁴ Manajemen pengkaderan Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998), hlm. 9.

Kaderisasi formal yaitu usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu dan bertujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi kaderisasi ini meliputi pendidikan khusus.

b) Kaderisasi informal

Kaderisasi informal yaitu keterlibatan kader pergerakan dalam berbagai aktifitas dan peran kemasyarakatan. Baik dalam posisi sebagai penanggung jawab, menjadi bagian dari team work, atau bahkan sekedar partisipan. Perkaderan jenis ini sangat penting dan mutlak diikuti. Disamping sebagai tolak ukur komitmen dan militansi kader pergerakan, juga jauh lebih real disbanding pelatihan-pelatihan formal lain, karena langsung bersinggungan dengan realitas kehidupan.

c) Kaderisasi non formal

Kaderisasi non formal yaitu segala aktifitas luar kaderisasi formal yang dapat menunjang proses kaderisasi, terbentuknya kaderisasi non formal ini adalah segala aktifitas yang meliputi aktifitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya.¹⁵

5. Tahapan Kaderisasi

¹⁵ Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV Thoha Putra, Tanpa Tahun), hlm. 21

Keberadaan organisasi dakwah sangat berkaitan dengan lembaga kaderisasi, karena organisasi dakwah umumnya didirikan untuk mengkader anggotanya supaya memiliki pemikiran dan kapasitas seorang muslim yang komprehensif. Dalam perkembangannya organisasi kader beralih peran sebagai lembaga syiar Islam dan berbagai agenda terus dilakukan. Pada dasarnya, ada empat tahapan dalam kaderisasi, yaitu:

- a) Perkenalan (ta'aruf)
- b) Pembentukan (takwin)
- c) Penataan/Pengorganisasian (Tandzhim)
- d) Eksekusi dan peralihan obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi (Tanfidzh)¹⁶

6. Langkah-Langkah Dalam Pelatihan

Pelatihan sebagai bentuk pengembangan intelektual harus memiliki konsep yang jelas di mana perangkat atau konsep itu sendiri dilakukan dengan baik agar tujuan pelatihan dapat dengan gemilang. Di bawah ini contoh konsep pelatihan yang paling sederhana dan sering digunakan badan atau lembaga pelatihan.

- a) Identifikasi Kebutuhan Pelatihan
- b) Penetapan sasaran pelatihan
- c) Merancang program pelatihan
- d) Pelaksanaan program pelatihan
- e) Evaluasi pelatihan¹⁷

¹⁶ Ridwansyah Yusuf Achmad, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, (Bandung: Penerbit GAMAIS ITB, 2008), hlm. 5-7.

7. Unsur-Unsur Pelatihan

Unsur-unsur pelatihan adalah komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan pelatihan. Unsur-unsur tersebut adalah:

- a) trainer (pelatih),
- b) Peserta (Mitra pelatih),
- c) Materi pelatihan,
- d) Metode pelatihan,
- e) Tujuan pelatihan,
- f) Pengawas pelatihan.¹⁸

C. Da'i

1. Pengertian Da'i

Secara etimologi kata Da'i berasal dari bahasa Arab (da'in) yang merupakan bentuk isim fail (kata pelaku) yaitu orang yang mengajak. Dalam ilmu nahwu kata Da'i menunjukkan mudzakar (laki-laki), sedangkan Da'i'yah menunjukkan muanas (perempuan).

Da'i dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah; melalui kegiatan dakwah para Da'i menyebarkan ajaran Islam.¹⁹ Da'i dalam pengertian umum adalah orang yang mengajak, Sedangkan dalam pengertian khusus adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata atau perbuatan atau tingkah laku kearah

¹⁷ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004), hal. 229

¹⁸ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 75

¹⁹ Drs. Enjang AS, M.Ag., M.Si., Aliyudin, S.Ag., M.Ag. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hal. 73-74

kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁰

Dalam istilah ilmu komunikasi Da'i disebut komunikator, dan di Indonesia Da'i dikenal dengan sebutan lain seperti mubaligh, ustadz, kyai, ajengan, tuan guru, syaikh, dan lain-lain yang didasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti Da'i.²¹ padahal sebenarnya sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam di Indonesia.

Adapun Da'i menurut para ahli, yaitu:

- a) Menurut Nasarudin Lathief Da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama.²²
- b) Menurut Dr. A. Ilyas Ismail, M. A. Da'i adalah pelaku dan penggerak (aktivitas) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujutkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat, dan bangsa.²³

2. Visi dan Misi Da'i

Dalam buku Filsafat Dakwah.²⁴ Da'i pada dasarnya adalah penyeru ke jalan Allah, pengibar panji-panji Islam, dan pejuang yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, Da'i tak identik dengan penceramah (mubaligh).

²⁰ Drs, Samsul Munir Amin, M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 68

²¹ Muhammad Munir, S.Ag., MA., dan Wahyu Ilaihi, S.Ag., M.Ag., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 22

²² Ibid, Muhammad Munir, S.Ag., MA. hal. 22

²³ Dr. A. Ilyas Ismail, M. A. dan Prio Hotman, M, A., *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 73

²⁴ Ibid, Dr. A. Ilyas Ismail, M. A. hal. 74

Jadi disini visi Da'i bukan hanya sebagai penceramah tetapi Sayyid Qutub menetapkan visi Da'i sebagai pengembang atau pembangun masyarakat Islam. Ini sejalan dengan pandangannya bahwa dakwah pada hakekatnya adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan sistem Islam dan masyarakat Islami serta pemerintah dan negara Islam.

Jadi visi Da'i disini yaitu para Da'i harus jauh dari sekedar penceramah, tetapi dituntut memiliki pemahaman (knowledge) dan keterampilan (skill) yang baik tentang rekayasa sosial Islam sebagai perwujudan dari sistem Islam dalam dimensi ruang dan waktu yang menjadi inti dari dakwah.

Da'i sebagai pembangun dan pengembang masyarakat Islam, Da'i menurut Abdullah Nasir 'Ulwan, harus memerankan sekurang-kurangnya enam tugas atau misi Da'i pembangu yaitu:

- a) Sebagai tutor (muhaddits),
- b) Edukator (mudarris)
- c) Orator (khatib)
- d) Mentor (muhadhir)
- e) Pembuka dialog (munaqisy wa muhawir)
- f) Budayawan dan Penulis sekaligus.

Sedangkan menurut Al-Huli menetapkan misi Da'i sebagai pengembang masyarakat Islam ada enam yaitu: menjadi ideologi (mu'min

bi fikrah), dokter sosial, pengamat dan pemerhati masalah-masalah agama dan sosial, pelindung masyarakat Islam.²⁵

3. Sifat dan Syarat Da'i

Masdar Helmi mengemukakan syarat-syarat seorang Da'i sebagai berikut:

- a) Pribadinya taqwa kepada Allah SWT dan menjalankan segala yang menjadi persyaratan seorang muslim.
- b) Menguasai tentang isi Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam
- c) Mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas dakwah.²⁶

Disamping seorang Da'i memiliki persyaratan tertentu didalam dirinya maka akan memunculkan sifat-sifat tertentu dalam kehidupannya, sifat-sifat dalam dirinya tersebut tidak lepas dan harus dimiliki oleh seorang Da'i, sehingga kegiatan dakwah akan berhasil dan diterima oleh obyek dakwah. Adapun yang menjadi sifat-sifat Da'i antara lain sebagai berikut:

- a) Seorang Da'i harus memiliki sifat substantif, yaitu sifat Da'i dalam kondisi yang ideal
- b) Seorang Da'i harus memiliki sifat metodologis, yaitu yang berkaitan dengan kondisi perencanaan dan metodologis dakwah.²⁷

²⁵ Dr. A. Ilyas Ismail, M. A. dan Prio Hotman, M, A., *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 75

²⁶ Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV Thoha Putra, Tanpa Tahun), hlm. 33

Disamping itu menurut Mustofa Malaikah dalam buku Manajemen dakwah, Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng.²⁸

Jadi yang dimaksud dari beberapa pemaparan di atas yaitu tentang strategi kaderisasi Da'i dalam penelitian ini adalah suatu usaha sadar dan terencana melalui pelatihan, pengajaran dan pendidikan tentang keda'ian maupun wawasan keilmuan, baik tentang ilmu keislaman maupun ilmu umum kepada santri atau siswa dalam rangka menciptakan tenaga-tenaga yang mampu menyampaikan agama maupun ajaran Islam sesuai dengan bekal yang diperoleh selama masa pengkaderan di Pondok Pesantren Al-Fadllu.

²⁷ Abd. Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : Sypress, 1996), hlm. 237

²⁸ Muhammad Munir, S.Ag., dan MA., Wahyu Ilaihi, S.Ag., MA. *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 22

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTEN AL-FADLLU DAN STRATEGI KADERISASI DA'I OLEH PONDOK PESANTREN AL-FADLLU KEC. KALIWUNGU KAB. KENDAL

A. Profil Pondok Pesantren Al-Fadllu Kec. Kaliwungu Kab. Kendal

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Fadllu

Pondok Pesantren Al-Fadllu yang menjadi obyek penelitian ini adalah lembaga pendidikan pesantren satu-satunya di kampung Jagalan kelurahan Kutoharjo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal atau tepatnya di jalan Sunan Katong kurang lebih 100 M kearah selatan. Letak denah lokasi Pondok Pesantren Al-Fadllu ini cukup strategis karena melalui jalan raya Pantura arah Semarang-Jakarta. Ditinjau dari kenyamanan belajar mengajar (KBM) Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu ini cukup memberikan ketenangan dan kesejukan. Hal itu disebabkan karena letaknya yang agak masuk kurang lebih 250 M, dari jalan raya. pondok Pesantren ini dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 2000 M persegi, yang berdiri diatasnya enam lokal bangunan tiga diantaranya dengan dua lantai dan tiga lagi dengan dua lantai. Wilayah Pondok Pesantren Al-Fadllu tepat di tengah kampung jagalan.

Adapun batas wilayah Pondok Pesantren Al-Fadllu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung Jagalan barat
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan kampung Sarimanan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kampung Jagalan Timur

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kampung Jagalan Selatan¹

Keberadaan Pondok Pesantren Al-Fadllu ditinjau secara keseluruhan untuk ukuran letak geografis dan lokalitas gedungnya cukup strategis, cukup dinamis dan representative, meskipun berada di kota kecil Kaliwungu. Kenapa demikian karena keberadaannya dekat dengan jantung ibu kota propinsi Jawa Tengah yaitu; Semarang, dan kota Kaliwungu merupakan salah satu kota santri yang sangat kental dengan kultur pesantrennya.

2. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fadllu

Sejak tahun 1405 H atau 1985 M, tepatnya pada tanggal 10 atau 15 juli di kampung Jagalan Kutoharjo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal, dengan ridlo Allah SWT kyai haji Dimiyati Rois mendirikan Pondok Pesantren Al-Fadllu yang sampai saat ini masih berdiri kokoh di zaman serba *modern* yang dipenuhi orientalis, dan masih tetap mengembangkan panji-panji *syar'i*. Di pertengahan ara 80-an Pondok Pesantren Al-Fadllu ini berdiri bermula dari kedatangan empat orang santri yang hendak menimba ilmu pada pendiri Pondok Pesantren Al-Fadllu, yaitu: Ust. Bisri Anshori dari kabupaten Indramayu, Ust. Agus Salim, Ust. Satibi dan Ust. Lukman Hakim dari kabupaten Subang. Setelah empat tahun lamanya mereka belajar dalam bimbingan pengasuh, tetapi jumlah mereka belum bertambah, hingga pada awal abad ke-14 H resmilah lembaga Pendidikan Pesantren didirikan oleh pengasuh KH. Dimiyati Rois. Dengan demikian,

¹ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal, observasi tanggal 3 maret 2016.

santri yang belajar di Pesantren Al-Fadllu ini bertambah, diantaranya kedua putera KH. Mahrus Ali Lirboyo yaitu: Agus Khafabihi dan Agus An'im Falahuddin. Kemudian datang santri- baru dari segala arah mata angin.

Pada masa perkembangannya Pondok Pesantren Al-Fadllu telah menyusun sistem kelembagaan pesantrennya dengan menunjuk ustadz Bisri Anshori sebagai kepala pondok dan ustadz Agus Salim sebagai wakilnya. Pada masa struktur pengurus yang pertama ini, teretuslah musyawarah bulanan yang disebut batsul masail. Kemudian dengan berjalannya waktu terbentuklah sistem pendidikan pesantren yang mapan.

Memasuki tahun ke 6 dari kepemimpinan pertama, jabatan kepala pondok pesantren dipindah tangankan kepada KH. Satori Rois. Kendati tanggung jawab beliau begitu besar, beliau berinisiatif membentuk sebuah badan organisasi dibawah naungan kemimpinan pondok pesantren untuk membantu berjalannya program pondok pada kompleks-komplek di Pondok Pesantren Al-Fadllu. Maka di era ini dibentuklah jam'iyah yang pertama, di dalamnya terdapat rekonstruksi pendidikan yang mencetak kader-kader syar'i berwawasan dan berpola pikir kreatif dalam menggapai cita-cita. Kemudian perjuangan beliau dilanjutkan oleh Ust. Harun Arrosyid (Pemalang) hingga saat ini.

Awal perjalanan sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Fadllu bermula dari sistem non formal atau sistem pembelajaran di luar jam-jam sekolah pada umumnya yaitu Pondok Pesantren hanya menyediakan

proses pembelajaran klasik saja yaitu; bandungan, halaqah dan lain-lain. Namun seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren mengalami pembaharuan sistem pendidikan bermula dari non formal menjadi in formal, karena pertimbangan efektivitas pembelajaran dan efisiensi waktu.²

Pada prinsipnya Pondok Pesantren Al-Fadllu dilihat dari arah historisnya secara umum merupakan suatu lembaga keagamaan yang tersusun atas pola-pola kelakuan para santri yang hidup bersama. Di dalamnya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh pengetahuan keagamaan, mencari keridlaan sang kyai, hidup kesederhanaan dengan mengembangkan sifat keikhlasan. Di mana kesemuanya itu untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akherat nanti. Misalnya para santri melakukan pengabdian terhadap kyai dengan cara membantu kyai dalam melakukan aktifitas kesehariannya seperti pengganti pengajar bertani, abdi dalem, supir dan lain-lain.

3. Keberadaan Santri

Santri merupakan elemen penting dalam Pondok Pesantren. Jika didasarkan pada konsep manusia menurut Islam yaitu fitrah, maka pendidikan Pondok Pesantren dalam memandang santri masuk dalam semua ideologi, karena santri tetap dipandang mempunyai daya kelebihan dan kelemahan yang perlu diperbaiki dalam pendidikan, dalam hal ini

² Lihat Romansa; Purna Siswa Kelas 3 Aliyah Al-Fadllu Wal Fadlilah (Kaliwungu: 2011), hal. 24-25.

adalah pendidikan Pondok Pesantren. Kalaupun ada perbedaan kecenderungan pandangan antar ideologi, hal ini lebih disebabkan cara pandang yang berbeda.

Para santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Fadllu ini hampir seluruhnya mukim di asrama Pondok Pesantren dan semua santri Pondok Pesantren Al-Fadllu diwajibkan belajar di sekolah Madrasah diniyah Al-Fadllu kecuali santri yang telah lulus kemudian menjadi asatidz sekaligus menjadi abdi dalem, dan ada juga beberapa santri yang tidak menetap di asrama namun hanya mengikuti pendidikan Madrasah Diniyyah Al-Fadllu. Berikut daftar tabel santri Pondok Pesantren Al-Fadllu dan juga tabel keberadaan murid Madrasah Diniyyah Al-Fadllu

SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FADLLU

Djagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal

Tahun 2016

No.	Status	Jumlah
1	Santri mukim MDA	541
2	Santri kalong	10
3	Santri mukim mahasiswa	15
4	Santri pengajar + abdi dalem	90
Jumlah		656

Melihat tabel di atas, pada dasarnya Santri Pondok Pesantren Al-Fadllu dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim

Santri mukim yaitu para santri yang berdatangan dari luar daerah seperti kota-kota di Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan ada juga yang berasal dari luar Jawa seperti Sumatra, sehingga tidak memungkinkan untuk pulang ke rumahnya, maka akhirnya para santri ini menetap/mukim di Pondok Pesantren. Karena menjadi santri mukim, maka santri ini harus mengikuti tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren. Santri mukim disini pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu:

1) Santri Madrasah Diniyyah Al-Fadllu (MDA)

Santri Madrasah Diniyyah Al-Fadllu MDA yaitu santri mukim yang masih menempuh pendidikan madrasah persiapan, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah dan madrasah tahasis di Pondok Pesantren Al-Fadllu

2) Santri Mahasiswa

Santri Mahasiswa disini yaitu santri mukim yang telah lulus dari Madrasah Diniyyah Al-Fadllu (MDA) dan melanjutkan jenjang pendidikannya di institut atau universitas di luar pondok pesantren, misalnya UIN Walisongo Semarang, Universitas Sultan Agung, Universitas Diponegoro dan lain-lain.

3) Santri Pengajar

Santri Pengajar disini yaitu santri mukim yang telah lulus dari pendidikan tahasis atau juga diambil dari santri mukim

mahasiswa kemudian diangkat menjadi tenaga pengajar di Madrasah Diniyyah Al-Fadllu.

b. Santri kalong

Santri kalong yaitu para santri yang berasal dari daerah sekitar yang sangat memungkinkan mereka pulang ke daerah masing-masing. Santri kalong disini datang ke Pondok Pesantren hanya untuk mengikuti pelajarannya saja, habis itu ia pulang ke rumahnya sendiri dan tidak mengikuti aktifitas yang lainnya.³

4. Sistem Kelembagaan Pondok Pesantren Al-Fadllu

Sistem kelembagaan Pondok Pesantren Al-Fadllu Jagalan pada 15 juni 1986 resmi terbagi menjadi dua lembaga yaitu; lembaga Pondok Pesantren Al-Fadllu dan lembaga Madrasah Al-Fadllu.

Dilihat dari dualisme kelembagaan Pondok Pesantren Al-Fadllu merupakan perpaduan dua sistem yaitu; kelembagaan pendidikan Islam yang diselenggarakan secara tradisional, bertolak dari pengajaran secara Qur'an dan hadits dan merancang segenap kegiatan pendidikannya artinya penggunaan metode pembelajaran klasik seperti sorogan, halaqah, dan lain-lain. Kemudian pendidikan madrasah, yakni pendidikan Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga model Barat yang mempergunakan metode pengajaran modern, dan berusaha menanamkan Islam sebagai landasan hidup ke dalam diri para santri. Artinya sistem ini menyediakan sistem jenjang kelas, metode-metode pembelajaran masa kini misalnya

³ Lihat Dokumen, Grafik Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal, observasi tanggal 3 maret 2016.

pembelajaran-pembelajaran yang masuk dalam katagori pembelajaran aktif.

Di dalam sistem madrasah Pondok Pesantren Al-Fadllu terdapat kelas-kelas di dalamnya dengan di mulai dari Madrasah Persiapan, jenjang kelas 1, dan 2, Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan jenjang kelas 1, 2 dan 3, Madrasah Aliyah (MA) dengan jenjang kelas 1, 2, dan 3, dan Madrasah Takhassus (MT) dengan jenjang kelas 1 dan 2. Kesemuaan jenjang kelas yang disediakan oleh lembaga Pondok Pesantren Al-Fadllu bisa ditempuh dalam waktu sepuluh tahun.⁴

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Fadllu

Setiap Pondok Pesantren tentu memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain, sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Struktur organisasi Pondok Pesantren bertugas mengelola dan bertanggungjawabkan terhadap Pondok Pesantren tersebut. Begitu pula Pondok Pesantren Al-Fadllu Kec. Kaliwungu Kab. Kendal. Struktur Pondok Pesantren Al-Fadllu terdiri dari pendiri (pengasuh/pembina) yang langsung membawahi penasehat, kemudian penasehat secara langsung membawahi pengurus harian. Pengurus harian ini bertugas melaksanakan kebijaksanaan yang digariskan oleh pembinna tentang pengelolaan pondok pesantren, baik masalah pendidikan maupun masalah rumah tangga Pondok Pesantren.

⁴ Lihat dokumen, memori 3 Aliyah Al-Fadllu Wal Fadlilah (Kaliwungu: 2015), hal. 15.

Adapun masa jabatan yang diemban oleh pengurus organisasi Pondok Pesantren Al-Fadllu adalah selama masih mampu dan belum boyong, sebagai harapan agar kerja yang terprogram dapat terealisasikan dengan maksimal. Namun ada sebagian kecil pengurus yang berhenti di tengah-tengah masa jabatan karena beberapa faktor yang bersifat individual.⁵

Personalia pengurus dipilih melalui rapat tahunan oleh Ustadz dan santri, untuk kemudian dimintakan persetujuan dan pengesahan dari pengasuh. Berdasarkan deskripsi diatas bahwa dalam struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Fadllu, menempatkan kyai atau pengasuh sebagai pemimpin utama, kemudian ketua Pondok Pesantren yang dibantu beberapa koordinator per seksi atau divisi yang berperan dalam operasionalisasi proses manajerial dan pembelajaran serta sebagai monitoring kerjasama dengan pihak luar dan dalam. Serta bekerjasama secara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren.

Adapun tabel struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Fadllu adalah sebagai berikut:

TABEL PENGURUS PONDOK PESANTREN AL-FADLLU

Djagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal

Tahun 2016

No.	Jabatan	Nama
I	Pendiri/ Pembina	KH. Dimiyati Ro'is

⁵ Hasil wawancara dengan ustad Harun Al-Rosyid (ketua Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal). Observasi tanggal 25 februari 2016.

II	Penasehat	H. Agus Fadlullah
		H. Agus Alamudin, BA
		H. Agus Qomaruzzaman
		H. Agus Abdul Aziz, SH
		H. Agus Hilmi Aris
III	Dewan Harian	
	Ketua	Harun Arrosyid
	Waka I	Sarif Nurudin
	Waka II	M. Arsul
	Waka III	Abdul Syakur
	Sekretaris	Zaenal Muttaqin
	Wakil Sekretaris	Amrudin
	Bendahara	Faisol Mubarok
	Wakil Bendahara	A. Khuzaeni
IV	Seksi-seksi	
A	Pendidikan	Zainudin
		Rohmat Azali
		Najibul Falah
		Ahsan Zamzami
		Syukron Ma'mun
		Thoriq Ihsan
		Afifudin
		Khotibul Umam
B	Keamanan	Arwani
		Ali Mahfuds
		Agus Munajib
		Agus Salim
		Sholahudin
		Tolhah Danial
		Abdul Munir

C	Keuangan	Abdul Manan
		Imam Baihaqi
D	Humas dan PPT	Abdulloh Amin
		Syarifudin Azhari
E	Kessos	Hanif Musthofa
		Sonhaji
		Abdul Muhyi
		M.Irkham
		Panji Nur Hadi
		Nur Rofiq
F	Perlengkapan	Murtadhlo
		Ali Ghufron
		Mustaghfirin
		Ali Badawi
		Ibnu Nu'aim
		Mu'afian
G	Peralatan dapur	Abdurrohman
		Shobihin
		A. Zaqi Ihsanudin
H	Pembantu umum	Judin Tajudin
		Munawir
		Ketua Jam'iyah Complek A, B, C dan D
V	Kesekretariatan	Nawawi
		A. Zakaria
		Fatkhurrozi
		Iqbal Azmi
		Ilham Munazzal

(Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal)

Adapun tata kerja kepengurusan Pondok Pesantren Al-Fadllu kampung Djagalan Kutoharjo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal yaitu:

TATA KERJA PENGURUS PONDOK PESANTREN AL-FADLLU

Djagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal

Tahun 2016

- I. PENASEHAT : Memberi nasehat kepada pengurus Pondok Pesantren baik diminta atau tidak diminta
- II. DEWAN HARIAN
 - A. Kepala Pondok Pesantren
 1. Memimpin dan bertanggung jawab atas segala kegiatan Pondok Pesantren
 2. Menentukan sidang / rapat dengan persetujuan Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara
 3. Menandatangani surat-surat penting dan keputusan-keputusan Pondok Pesantren bersama Sekretaris
 4. Mengusahakan Kartu Tanda Keluarga PPAD
 5. Membangunkan / Memerintahkan santri 10 menit sebelum masuk waktu sholat dan 30 menit sebelum waktu shubuh
 6. Mengkoordinir Seksi Keamanan
 - B. Wakil ketua I
 1. Mengkoordinir Seksi Pendidikan
 2. Membantu dan menggantikan tugas Ketua selama dibutuhkan

C. Wakil ketua II

1. Sebagai Kontak Jam'iyah
2. Mengkoordinir Seksi Kesejahteraan Sosial dan Perlengkapan
3. Membantu dan menggantikan tugas Ketua dan Wakil Ketua I selama dibutuhkan

D. Sekretaris

1. Mengatur tertib administrasi yang berkaitan dengan agenda, arsip dan ekspedisi surat menyurat
2. Sebagai notulis sidang / rapat pleno, selapanan dan harian
3. Menandatangani surat-surat penting dan keputusan-keputusan Pondok Pesantren bersama Ketua
4. Mengkoordinir Kesekretariatan

E. Wakil Sekretaris

1. Menertibkan buku stambuk dan inventaris
2. Mencatat segala aktifitas yang dianggap perlu dan menetik Surat-surat penting
3. Membantu atau menggantikan tugas-tugas Sekretaris selama dibutuhkan

F. Bendahara

1. Mengatur pembukuan keluar masuk uang
2. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang sesuai dengan Kebutuhan dan aturan pengeluaran
3. Mengkoordinir Seksi Keuangan, Humas dan PTT

G. Wakil bendahara

1. Mengatur penggalan dana
2. Melayani kebutuhan seksi-seksi
3. Membantu atau menggantikan tugas Bendahara selama dibutuhkan

III. SEKSI-SEKSI

A. Pendidikan

1. Mengatur dan menertibkan segala kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Pondok Pesantren
2. Mengkoordinir mustawaroh / bahsul masail serta menertikan Pengajian ekstra kurikuler di serambi
3. Memberi motivasi kepada warga

B. Keamanan

1. Bertanggungjawab atas ketertiban dan keamanan di Pondok Pesantren
2. Sebagai pemberi sanksi kepada pelanggar qonun asasi dan tata tertib Pondok Pesantren

C. Keuangan

1. Mengatur pemasukan uang pendaftaran, peralatan, bangunan dan Syahriyah Pondok Pesantren
2. Menggali sumber keuangan secara maksimal dan halal serta tidak Mengikat dengan seizing Ketua, Sekretaris dan Bendahara

3. Menyetorkan uang yang masuk kepada Bendahara

D. Humas dan PTT

1. Mengurusi wesel, paket dan telegram serta surat-surat penting
2. Menyampaikan surat kepada si alamat
3. Menyetorkan uang masuk kepada Bendahara

E. Kes-Sos

1. Mengusahakan dan memelihara peralatan kebersihan
2. Memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan Pondok Pesantren
3. Mengusahakan dan memelihara lampu penerangan atau listrik

F. Perlengkapan

1. Berupaya melengkapi peralatan yang dibutuhkan Pondok Pesantren
2. Menyediakan dan mempersiapkan fasilitas alat-alat untuk aktivitas Pondok Pesantren

G. Peralatan dapur ndalem

1. Menjaga, menertibkan dan menempatkan peralatan dapur ndalem pada tempat yang semestinya
2. Menyediakan dan mempersiapkan peralatan dapur ndalem selama dibutuhkan

H. Pembantu umum : Membantu sepenuhnya terhadap semua aktivitas Pondok Pesantren

IV. KESEKRETARIATAN : Membantu Sekretaris dalam mengatur tertib administrasi Pondok Pesantren.⁶

Adapun kerja perseksi pengurus pondok pesantren al-fadllu kaliwungu kendal yaitu:

KERJA SEKSI-SEKSI
PENGURUS PONDOK PESANTREN AL-FADLLU

Djagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal

Tahun 2016

	Seksi-seksi	Kerja Perseksi	
1	PENDIDIKAN		
		Harian	Jama'ah (Meliputi Gobragan, Pengaturan Muadzin dan Imam di Aula).
			Pengajian Extra (Mengatur waktu, tempat, mulai).
			Tartilul Qur'an (Pengaturan Muallim).
			Musyawah Mahally dan Fathul Wahab.
		Mingguan	Jam'iyah Sughro (Kontrol Jam'iyah tiap Complek, Jam'iyah Kamar ba'da Subuh dan Master Jam'iyah Asatidz.
			Sima'an Al Qur'an (Jum'at Sore).
			Ziarah Qubur (Jum'at Pagi).
		Bulanan	Jam'iyah Kubro.
			Ittihadul Munadhoroh.
Grafik (Pengajian Extra).			

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal. Dikutip tanggal 3 Maret 2016

	Tahunan	Kaji Ulang Tahunan (Masyurotul Kubro).
		Pengajian Romadlon (kilatan).
	Lain-lain	Ta'ziran.
2	KEAMANAN	
	Harian	Keliling.
		Jaga Ndalem.
		Jaga malam (Mengatur dan Mengontrol).
		Jam malam.
		Kartu Izin Keluar dan Surat izin pulang.
	Mingguan	Jaga Jum'at (Sholat Jum'at), Gobragan.
		Manasik Haji (Parkir).
	Bulanan	Keamanan Istighosah.
		Grafik (Kartu Izin keluar, Pelanggaran, Jumlah Santri).
	Tahunan	Keamanan Acara Haul.
		Keamanan Acara Imtihan.
	Lain-lain	Ta'ziran
		Kerapian Santri (Potong rambut dan kuku).
3	KEUANGAN	
	Harian	Pendaftaran dan pembayaran Syahriah.
	Mingguan	Wesel.
	Bulanan	Laporan Pemasukan Keuangan.
4	HUMAS DAN PTT	
	Harian	Menunggu Pak Pos.
		Mencatat Laporan Wesel dan Surat yang masuk.
	Mingguan	Pembagian Wesel dan Surat.

	Bulanan	Setoran Potongan Wesel pada Bendahara.
5	KES-SOS	
	Harian	Piket nyapu Pondok dan Ndalem.
		Piket WC.
		Sampah.
		Pengontrolan Kebersihan Secara menyeluruh.
	Mingguan	Nguras Kolam.
		WC Bangunan.
		Pengontrolan Ngedap.
		Ro'an Jum'at.
		Kebersihan Mansik dan Ihya.
	Bulanan	Kebersihan Istighosah.
	Tahunan	Nguras WC Pondok dan Ndalem.
		Kebersihan Acara Haul.
Kebersihan Acara Imtihan.		
Lain-lain	Mengusahakan dan memelihara Peralatan Kebersihan.	
6	PERLENGKAPAN	
	Mingguan	Perlengkapan Diba'iyah (malam Rabu).
		Perlengkapan Manasik Haji.
Bulanan	Perlengkapan Istighosah.	
7	PEMBANTU UMUM	
	Harian	Expedisi Surat menyurat.
	Mingguan	Pengumuman.
	Bulanan	Sensus, Stambuk, Selapanan.
	Tahunan	Foto, Grafik, Arsip, Pleno,
	Lain-lain	Tamu.
8	KESEKRETARIATAN	Membantu segala macam kegiatan yang

		ada
--	--	-----

(Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal)

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Fadllu

Sebagai Pondok Pesantren yang memperhatikan dan menaruh perhatian besar pada segi kualitas pendidikan, maka Pondok Pesantren ini menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Gedung Pondok

Pondok Pesantren Al-Fadllu memiliki empat gedung yang digunakan untuk santri-santrinya yang terdiri dari tiga gedung untuk santri Madrasah Diniyah Al-Fadllu dan santri mahasiswa, satu gedung untuk santri pengurus, santri pengajar dan abdi ndalem. gedung pertama terdapat 12 kamar tidur yang digunakan untuk tidur santri, gedung kedua terdapat tujuh kamar tidur dan lima kamar mandi, gedung ketiga terdapat 18 kamar tidur. Gedung ke empat atau kompleks ustads terdapat delapan ruangan, satu ruangan untuk kantor dan tujuh kamar untuk tidur.

b. Aula

Aula yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu ini terdapat tiga aula yang biasa digunakan untuk kegiatan pengajian umum, istighosah, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua santri, seperti halnya pelatihan khitobah. Aula ini terletak di lantai tiga pada gedung ke tiga, lantai tiga KBIH dan aula mushola (lantai dua).

c. Mushola

Mushola yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu merupakan tempat ibadah jamaah sholat lima waku para santri dan ibadah lainnya, namun selain itu mushola di Pondok Pesantren Al-Fadllu, juga digunakan sebagai tempat para santri untuk kegiatan seperti tiqroran, musyawarah, dan lainnya, serta sebagai tempat kelas Madrasah Diniyah Al-Fadllu.

d. Lapangan

Lapangan yang terletak di depan gedung putra biasa digunakan untuk berolahraga. Setiap sore hari setelah selesai mengaji santri putra melakukan olahraga baik bermain bola, volly, badminton, dan lain sebagainya.

e. Ruang Kelas

Rung kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fadllu terdapat enam ruang kelas pada gedung satu, dua dan tiga, tiga rung kelas pada aula KBIH, dan lima kelas di rung aula mushola. Ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fadllu ini sangat terawat dengan baik.⁷

7. Qonun asasi dan tata tertib Pondok Pesantren Al-Fadllu

Dalam kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Al-Fadllu akan dikenakan takziran (hukuman) bila mana melanggar qonun asasi (undang-undang dasar) dan tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Al-

⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal, obsevasi tanggal 23 maret 2016.

Fadllu. Adapun qonun asasi dan tata tertib yang ada di lembaga Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal yaitu sebagai berikut:

QONUN ASASI (UUD)

Pondok Pesantren Al-Fadllu Djagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal

a. PERINTAH

Setiap santri di haruskan :

- a) Taat kepada perintah Allah SWT.
- b) Taat kepada peraturan pemerintah
- c) Mendaftarkan diri beserta menyerahkan surat keterangan jalan dan identitas lengkap kepada Pengurus Pondok Pesantren Al-Fadllu
- d) Mengikuti pengajian sesuai dengan tingkatannya
- e) Menjaga dan memelihara nama baik Pondok Pesantren
- f) Mengikuti sholat jama'ah
- g) Berpakaian sopan dan rapi di luar dan di dalam Pondok Pesantren

b. LARANGAN

Setiap santri dilarang :

- a) Melanggar ketentuan syara'
- b) Melanggar peraturan pemerintah
- c) Keluar dari lingkungan Pondok Pesantren setelah pukul 20.00 waktu istiwa'
- d) Melihat, menyaksikan dan mendatangi segala bentuk tontonan

- e) Melakukan segala perbuatan yang tidak befaedah menurut syara' dan adat
 - f) Menggunakan listrik melebihi watt yang telah di tentukan oleh Pondok Pesantren
 - g) Menggunakan inventarisasi / barang-barang milik Pondok Pesantren
- c. SANKSI

Santri yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan di atas tidak diakui sebagai keluarga besar Pondok Pesantren Al Fadllu.⁸

Adapun tata tertib Pondok Pesantren Al-Fadllu sebagai berikut :

TATA TERTIB

Pondok Pesantren Al-Fadllu Djagalan Kutoharjo Kaliwungu Kendal

BAB I

PERINTAH

Pasal 1

- a. Beramal sholeh sesuai ajaran Islam 'Ala Ahlussunnah Wal jama'ah.
- b. Berakhlakul karimah.
- c. Berjam'iyah dan mengikuti segala aktifitasnya.

Pasal 2

- a. Memahami dan mengamalkan Pancasila.
- b. Memiliki Kartu Tanda Keluarga Pondok Pesantren Al Fadllu.

⁸ Lihat dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal. Dikutip tanggal 23 maret 2016.

- c. Menguasakan peenerimaan surat, wesel, paket dan pengambilannya kepada pengurus.

Pasal 3

Harus lapor kepada Pengurus piket

- a. Apabila hendak bepergian atau sesudahnya.
- b. Apabila kedatangan tamu.
- c. Apabila teman sekamar sakit.

Pasal 4

- a. Mengikuti pengajian dan atau sekolah di Madrasah Pondok Pesantren Al Fadllu.
- b. Mengikuti musyawarah.

Pasal 5

- a. Memelihara ketertiban, kebersihan dan keamanan Pondok Pesantren dan Madrasah.
- b. Mengikuti ro'an (kerja bakti) setiap kali di adakan.

Pasal 6

Mempersiapkan diri sebelum sholat berjama'ah.

- a. Sudah mempunyai wudlu.
- b. Sudah di tempat sholat sebelum imam sholat datang.

Pasal 7

Berpakaian ala santri di dalam maupun di luar lingkungan Pondok

Pesantren

BAB II

LARANGAN

Pasal 1

- a. Berambut gondrong dan berkuku panjang.
- b. Berpakaian menyerupai wanita.
- c. Menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya.

Pasal 2

- a. Melakukan perbuatan makar atau aksi yang bersifat protes terhadap pemerintah dan Pengurus Pondok.
- b. Mengikuti kegiatan ekstra diluar Pondok Pesantren tanpa seizin Pengurus Pondok.

Pasal 3

Keluar dari lingkungan Pondok Pesantren setelah pukul 20.00 waktu
istiwa'

Pasal 4

Menyimpan dan membunyikan radio, tape recorder, HP dan sesamanya.

Pasal 5

- a. Membuat gaduh dan bergurau melampaui batas kewajaran.
- b. Mandi, buang air besar / kecil, masak, buang sampah dan menyimpan alat dapur tidak pada tempatnya.
- c. Memelihara hewan piaraan, berdagang dan berhubungan dengan masyarakat sampai batas kewajaran.

Pasal 6

Memasang dan memperbaiki listrik tanpa seizing Pengurus Pondok.

Pasal 7

Memindah atau memakai barang milik Pondok Pesantren dan Madrasah
atau waqaf Musholla.

Pasal 8

Bagi yang melanggar pasal di atas akan diberi sanksi sesuai dengan
pelanggarannya.⁹

8. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fadllu

Dalam sebuah lembaga pendidikan haruslah memiliki visi dan misi yang tepat yang merupakan arah dan acuan dasar pada lembaga tersebut.

Diantara visi Pondok Pesantren al-fadllu adalah:

a. Visi

- 1) Mencetak generasi muda yang beriman dan bertakwa, serta mampu mengkaji isi kandungan kitab-kitab kuning, baik secara tekstual maupun kontekstual yang selanjutnya diamalkan dan didakwahkan kepada masyarakat luas.
- 2) Menyiapkan kader-kader Islami yang tangguh dan kreatif sejalan dengan era globalisasi

b. Misi

- 1) Ingin berpartisipasi dan berperan secara aktif sekaligus ikut mensukseskan program pemerintahan dalam rangka mencerdaskan

⁹ Lihat dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal. Dikutip tanggal 23 maret 2016.

kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

- 2) Mencetak santri menjadi muslim yang baik secara totalitas dalam rangka menyambut era tinggal landas serta sehat jasmani rohani.
- 3) Mencetak santri sebagai generasi yang handal dan siap pakai serta berakhlaqul karimah.¹⁰

9. Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Fadllu

Kurikulum yang diberikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal merupakan kurikulum wajib yaitu setiap santri wajib menempuhnya. Adapun kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fadllu adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum Madrasah Persiapan

Kurikulum madrasah persiapan disini adalah standar mata pelajaran untuk persiapan menghadapi mata pelajaran yang ada pada madrasah tsanawiya dan aliyah.

Kelas Dua Persiapan	Kelas Tiga Persiapan
-Kitab awamil jawa	-Jurumiyah jawa
-Kitab alala	-Ahklaqu lilbanin
-Bahasa arab	-Addurusul arobiyah
-Mabadiul fiqhiyah juz 1-2	-Mabadiul fiqhiyah juz 3-4
-Aqidud diniyah	-Aqidatul awam
-Hadist juz satu	-Hadist juz dua
-Fasholatan	-Hidayatus sibyan
-Khot imla	-Khot imla

¹⁰ Lihat memori 3 Aliyah Al-Fadllu Wal Fadlilah (Kaliwungu: 2015), hal. 15

b. Kurikulum Tsanawiyah

Kelas satu	Kelas dua	Kelas tiga
-Awamilul jurjani	-Ajjurumiyah	-Nadomuk umriti
-Shorof awal	-Shorof stani	-Nadhomul maqsud
-Qowaidul i'lal	-Qowaidus shorofiyah	-Bafadhol
-Safinatus sholah	-Safinatun naja	-Kiyatul awam
-Khoridatul bahiyah	-Tijanud darori	-Jazariyah
-Akhlaqu lilbanin	-Hidayatul mustafid	-Ta'limul muta'alim
-Tuhfatul atfal	-Kholashotun nurul yaqin juz dua	-Abi jamroh
-Kholashotun nurul yaqin juz satu	-Arbain nawawi	-Kholashotun nurul yaqin juz tiga
-Al-qur'an		
-Washiyatul musthofa		

c. Kurikulum Aliyah

Kelas satu	Kelas dua	Kelas tiga
-Alfiyah ibnu malik juz satu	-Alfiyah ibnu malik juz dua	-Jawahirul maknun
-Qowaidul i'rob	-Mandumatul baiquniyah	-Sulamul munawaroq
-Qowaidul asasiyah	-Ilmu tafsir	-Durusul falakiyah
-Fathul qorib	-Fathul mu'in	-Fathul mu'in
-Bulughul marom	-Bulughul marom	-Minhalul latif
-Rohabiyah	-Idatul faridh	-Al-luma'
-Khusunul hamidiyah	-Khusunul hamidiyah	-Umul barohin
-Tafsir jalalain	-Lathoiful isyarat	-Faroidul bahiyah
-Waroqot		

d. Kurikulum Tahasus

Kelas satu	Kelas dua
-Al-mahali juz 1-2	-Al-mahali juz 3-4
-Jamiul jawami' juz 1	-Jamiul jawami' juz 2
-Uqudul juman	-Uqudul juman
-Jamius shoghir	-Jamius shoghir

(Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal)

10. Program-program kegiatan Pondok Pesantren Al-Fadllu

Menentukan program-program kegiatan Pondok Pesantren Al-Fadllu disini adalah untuk menjembatani para Santri dalam kehidupan di Pondok Pesantren supaya hidup terarah dan memiliki tujuan yang jelas serta memberikan fasilitas kegiatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri para santri. Adapun program-program kegiatan Pondok Pesantren Al-Fadllu adalah sebagai berikut:

Program-Program kegiatan Pondok Pesantren Al-Fadllu

- 1) Program Harian
 - a) Pendidikan Madrasah Diniyah Al-Fadllu
 - b) Tartil Al-Qur'an
 - c) Pembelajaran kitab kuning dan shorogan
 - d) Tiqroran atau khalaqoh
 - e) Musyawarah sughro
- 2) Program Mingguan
 - a) Simaan Al-Qur'an
 - b) Jam'iyah sughro
- 3) Program Bulanaan
 - a) Jamiyyah kubro

- b) Itihadul munadhoroh
- c) Ziarah qubur
- 1) Program Tahunan
 - a) Haul
 - b) Imtihan
 - c) Perlombaan
 - d) Musyawarah kubro¹¹

11. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Fadllu

Pondok Pesantren Al-Fadllu memiliki aktifitas dan disiplin yang padat sehingga para pengasuh Pondok Pesantren beserta pengurus Organisasi Santri Al-Fadllu membuat jadwal setiap kegiatan yang ada sebagai rutinitas sistem dan disiplin yang ada di Pondok Pesantren. Dalam hal ini setiap kegiatan di buat jadwal agar kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya tidak berbenturan, sehingga kegiatan-kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik dan tertib. Adapun jadwal kegiatan Pondok Pesantren Al-Fadllu yaitu:

Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Fadllu

Kec.Kaliwungu Kab. Kendal

2016

	Waktu	Kegiatan
1	04:30-05.00	Persiapan subuhan
2	05:00-05:30	Sholat subuh berjama'ah
3	05:30-06:00	Sorogan kitab (MP 1,2 dan MTs 1-3)

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Harun Al-Rosyid (ketua Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal) observasi tanggal 23 maret 2016

4	06:00-07:00	Persiapan sekolah
5	07:00-11:30	Sekolah diniyah (MP, MTs, Aliyah)
6	09:30-10:30	istirahat
7	11:30-12:00	Persiapan sholat duhur
8	12:00-12:30	Sholat duhur berjama'ah
9	12:30-14:30	Sekolah tahasus 1,2
		Tartilul qur'an MP, MTs, Aliyah.
		Pasaran (santri kilatan)
10	14:30-15:00	Istirahat
11	15:00-15:30	Jama'ah sholat ashar
12	15:30-16:00	Lalaran
13	16:00-17:30	Musyawahroh (MP, MTs, Aliyah)
		Sekolah tahasus 1,2.
14	17:30-18:00	Persiapan sholat maghrib
15	18:00-18:15	Sholat maghrib berjama'ah
16	18:15-19:00	Istirahat
17	19:00-19.30	Sholat isya' berjama'ah
18	19:30-21:00	Belajar klompok perkelas
		Musyawahroh fathul wahab (ustadz)
		Musyawahroh mahali (tahasus)
19	21:00-22:00	Pasaran (santri kilatan)
20	22:00-04:30	Istirahat
21	23:00-04:30	Ronda
Mingguan		
22	Selasa 12:30-13:30	Lalaran
23	Malam selasa	Ngaji ihya'
24	Malam jum'at	Jamiyah sughro
25	Jumat 06:00-07:00	Lalaran
26	Jum'at pagi	Ziarah qubur
27	Jum'at sore	Sima'an qur'an (MP, MTs, Aliyah)
Bulanan		
28	Jum'at kliwon	Istighosah
29	Jum't wage	Kubronan/jamiyah qubro

30	Menyesuaikan	Koreksi kitap/buku pelajar
		Kaji ulang mauqufan musyawarah pelajar
		Selapanan/ pengurus bersama mustahiq
		Operasi kuku dan kerapian rambut
		Ta'ziran umum
Tahunan		
31	6 bulan sekali	Itihadul munadhoroh
32	Bulan Jumadil akhir	Ajang kreatifitas santri
33	tgl 11 bulan rajab	Haul yai ibad
34	Bulan rajab	Musyawahroh kubro (muktamar)
		Musabaqoh
		Imtihan

(Berdasarkan dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal)

B. Strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam Kaderisasi Da'i

Dalam menjalankan sebuah kegiatan terlebih kegiatan Dakwah maka diperlukan sebuah wadah ataupun organisasi, karena dalam organisasi yang terorganisir, sebuah tujuan akan berjalan dengan baik dan sampai pada tujuannya. Begitupula sebuah Strategi dalam suatu Lembaga atau Organisasi adalah bagian terpenting untuk mencapai tujuan dari Organisasi tersebut, seperti halnya di Pondok Pesantren Al-Fadllu, Lembaga ini memiliki beberapa langkah strategi untuk menciptakan seorang Da'i yang dapat dibanggakan di masyarakat, yaitu menentukan program-program kegiatan pondok pesantren, membuat jadwal setiap kegiatan yang ada sebagai rutinitas sistem dan disiplin yang ada, sebagaimana dipaparkan diatas. Langkah selanjutnya yaitu menentukan pembimbing atau pembina dalam mengawasi program yang ada. Maksudnya adalah agar para santri mendapat arahan serta evaluasi kekurangan yang terjadi ketika program tersebut berjalan, agar

kedepannya kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada kesalahan-kesalahan yang berarti. Adapun pengawas atau pembimbing disini adalah para ustadz atau pengurus Pondok Pesantren Al-Fadllu.¹²

Dari uraian di atas maka Pondok Pesantren Al-Fadllu dapat menentukan dengan mudah strategi kaderisasi Da'i secara khusus. Adapun strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam kaderisasi Da'i secara khusus adalah dengan pengembangan potensi santri, yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan sebagai berikut:

a. Pembelajaran atau pengkajian kitab kuning

Pembelajaran atau pengkajian kitab kuning diadakan pada setiap hari setelah shalat ashar, dengan teknis pelaksanaan rois 'am sebagai pembuka, pemandu, dan penutup. Sedangkan santri sebagai pelaksana kegiatan yaitu materi dari rois 'am dimusyawarohkan oleh para santri. Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam mengadakan kegiatan pembelajaran atau pengkajian kitab kuning tersebut bertujuan untuk mendalami agama Islam dan membekali santri dalam berdakwah dengan materi-materi yang tercakup pada kitab-kitab klasik.

b. Pelatihan bahasa Arab

Dalam pelatihan bahasa Arab, santri diharapkan mampu menulis, membaca, dan mengucapkan bahasa Arab dengan fasih/baik dan benar, melalui pembelajaran ilmu nahwu, sharaf, balaghah dan mantiq dalam

¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Harun Al-Rosyid (ketua Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal) observasi tanggal 23 maret 2016

bangku sekolah diniyah dengan tujuan supaya santri mahir berbahasa Arab.

c. Pelatihan pidato

Pelatihan pidato dilaksanakan Pondok Pesantren Al-Fadllu setiap malam jum'at setelah selesai shalat Isya berjamaah dengan didampingi dan dipandu oleh rois 'am. Dalam pelatihan pidato ini para santri diharapkan mampu bercakap dan mempunyai mental yang kuat supaya nantinya ketika terjun di masyarakat, para santri mampu menyampaikan ajaran-ajaran syariat dengan baik dan diterima oleh semua lapisan masyarakat.

d. Pelatihan astronomi Islam

Untuk melengkapi dalam berdakwah nantinya, Pondok Pesantren Al-Fadllu juga memberikan pelatihan astronomi kepada santri yang diadakan setiap hari sabtu oleh pengampu ustadz ahmad di dalam bangku Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fadllu.

e. Pelatihan 'arudl atau teknik pembuatan sya'ir

Pelatihan 'arudl atau teknik pembuatan sya'ir yang dilaksanakan dalam bangku Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fadllu, khususnya aliyah kelas tiga diharapkan mampu membuat syair, menyampaikan syair dan bersyair dalam berdakwah nantinya di masyarakat.

f. Pelatihan jurnalistik

Untuk mengasah potensi jurnalnya para santri, Pondok Pesantren Al-Fadllu mengadakan kegiatan jurnalistik yang berupa lomba karya tulis ilmiah maupun non ilmiah, yang nantinya ketika terjun dimasyarakat mampu berdakwah secara bil qolam.

g. Pelatihan seni dan budaya

Pelatihan seni dan budaya yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu ini juga tergolong dalam program jamiyah sughro yang dilaksanakan setiap malam jum'at perkomlek. Adapun kegiatannya yaitu berupa pelatihan rebana, olah vokal (qori'), kaligrafi dan kerajinan dekorasi. Biasanya pelatihan seni dan budaya dan juga kegiatan jamiyah sughro lainnya setiap tahunnya diajangkan atau dilombakan pada bulan rabiul akhir sebelum menghadapi haul dan imtihan. Adapun harapan dalam pelatihan seni dan budaya ini nantinya para santri mampu berdakwah secara bil hal dengan baik.

h. Pelatihan industri dan kewirausahaan

Pelatihan industri dan kewirausahaan yaitu pelatihan yang diberikan oleh Pondok Pesantren kepada santri berupa pelatihan pertanian, perikanan, perkayuan, pertokoan, dan koperasi. Adapun harapan dari pelatihan industri dan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Fadllu yaitu ketika santri menyiarkan agama Islam di tengah masyarakat tidak merasa berat atau susah payah ketika biaya ataupun materi untuk berdakwah di butuhkan.

i. Pelatihan kepemimpinan

Untuk mencetak kader Da'i yang berjiwa pemimpin, dibutuhkan pelatihan khusus agar karakter seorang pemimpin dapat tertanam pada diri santri. Jiwa kepemimpinan ini adalah modal yang harus terpenuhi untuk mendapatkan seorang kader Da'i profesional yang mampu memimpin masyarakat di masa yang akan datang. Pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Fadllu yaitu berupa musyawarah Jamiyah kompleks, orda santri, kepengurusan pondok pesantren, keorganisasian haflah akhir sanah, kepanitiaan perlombaan, dan lain sebagainya.

j. Pelatihan keguruan

Pelatihan keguruan yaitu pelatihan ketika santri tahasus lulus dari bangku madrasah diniyah kemudian di tuntut untuk mampu mendidik adik-adik kelas atau kelas yang ada di bawahnya dengan kata lain santri yang sudah lulus dari bangku madrasah tahasus langsung di beri mandat pengurus untuk mengajar santri MP, MTs dan Aliyah.¹³

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu

Dalam menjalankan segala kegiatannya, setiap lembaga sudah pasti akan menemukan berbagai faktor pendukung serta penghambat. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam menyelenggarakan dakwah yakni berupa kaderisasi Da'i juga mengalami hal yang demikian. Berikut faktor pendukung dan penghambat strategi kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Harun Al-Rosyid (ketua Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal) observasi tanggal 23 maret 2016.

Fadllu Kaliwungu Kendal menurut Harun Arrosyid (lurah Pondok Pesantren Al-Fadllu):

1. Faktor pendukung

- a. Dukungan yang kuat dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu dan sumber daya manusia yang baik, yang disediakan oleh pengurus pesantren dan jajarannya.
- b. Perhatian dari para pengurus, yakni dengan berusaha memberi pendidikan kepada para calon dai, melalui pengkaderan, pelayanan, pendidikan dan metode berpidato yang baik, pada saat pelatihan atau pengkaderan Da'i.
- c. Banyaknya antusias para santri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu yang mendukung jalannya kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren.
- d. Kreatifitas dan istiqomah dari para pengurus yang telah bertanggung jawab dalam kegiatan pengkaderan Da'i yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Fadllu.
- e. Kemampuan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren dalam merancang program kerja dan kegiatan Pondok Pesantren Al-Fadllu.
- f. Adanya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Al-Fadllu khususnya dan masyarakat luar umumnya.
- g. Kebutuhan masyarakat kepada para Da'i dalam mengisi acara kerohanian agama sebagai penyejuk kalbu.

- h. Semangat para santri untuk menjadi seorang Da'i.
2. Faktor penghambat
- a. Belum adanya pengawasan yang optimal dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu.
 - b. Kurangnya ketegasan baik dari pengasuh Pondok Pesantren dalam menegakkan disiplin.
 - c. Kurangnya harmonisasi antar pembimbing.
 - d. Para santri tidak semuanya mengikuti kegiatan dikarenakan sakit, izin pulang, piket jaga kamar.
 - e. Belum terbiasanya santri baru mengikuti kegiatan atau pengkaderan Dai sehingga mereka takut untuk mengikutinya.¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Harun Al-Rosyid (ketua Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal) observasi tanggal 23 maret 2016.

BAB IV
ANALISIS STRATEGI KADERISASI DA’I PONDOK PESANTREN AL-FADLLU KEC. KALIWUNGU KAB. KENDAL

A. Analisis Strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam Kaderisasi Da’i

Keberadaan Pondok Pesantren Al-Fadllu mudah dijangkau karena letaknya yang cukup strategis, yakni berada di pusat Kaliwungu. Sehingga Pondok Pesantren Al-Fadllu dapat dijangkau dari beberapa penjuru, baik dari arah Kota Kendal maupun Semarang. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Fadllu ini mudah dikenal, terbukti dengan banyaknya santri yang semakin meningkat.

Keberadaan KH. Dimiyathi Rois selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu sekaligus sebagai pembimbing yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar menjadi peranan penting yang sangat dominan dalam setiap aktivitas yang berada dalam lingkungan pesantren. Profil dari seorang kiyai menjadi pengaruh yang sangat besar, bahkan apa pun yang dikatakan oleh kyai langsung dikerjakan oleh para santrinya tanpa berpikir panjang, karena mereka berasumsi bahwa apa yang menjadi wejangan dari seorang kyai tak diragukan lagi kebenarannya. Ini membuktikan adanya sebuah ketaatan yang kuat dan kharismanya seorang kyai. Dari sisi praktis, kyai dan para ustadz Pondok Pesantren Al-Fadllu kaliwungu Kendal memiliki fungsi serta peranan yang strategis dalam upaya membina dan mendidik akhlak para santri, baik di dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

Semua kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan aktivitas kyai dan ustadz dalam mengimplementasikan fungsinya sebagai pendidik, pembimbing moral dan fungsi pengajar. Sebagai pembimbing, kyai dan ustadz Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan fitrah santri menuju terbentuknya akhlakul karimah. Fungsi ini diimplementasikan dalam bentuk suri tauladan maupun control perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren maupun dalam kegiatan yang lain karena kyai dan santri bertempat tinggal dalam satu lokasi.

Di dalam menjalankan aktivitas Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal terjadi suatu jalinan komunikatif yang baik, sehingga adanya kedekatan tersebut dapat membangkitkan semangat belajar secara demokratis dan disiplin yang baik. Dan ternyata implikasinya nampak jelas dalam pelaksanaan proses kegiatan bimbingan keagamaan, di mana ada komunikasi antara kyai, pengurus, ustadz dan para santri.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan akan dilihat dari kiprah para alumninya di tengah masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Al-Fadllu telah melahirkan banyak alumni yang mampu berkiprah di masyarakat baik dalam Skala besar maupun kecil. Peran dan kiprah para alumnus tersebut telah menjadi daya tarik bagi masyarakat. Sehingga masyarakat yang mengetahui hal tersebut tertarik untuk mengarahkan dan

menganjurkan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal.

Tersebaranya alumni Pondok Pesantren Al-Fadllu di berbagai daerah yang telah menjadi tokoh masyarakat di berbagai bidang kemasyarakatan yang bersifat individual maupun institusional memberi kesempatan kepada pondok pesantren ini untuk mengoptimalisasikan potensi alumni guna pengembangan akses informasi sesama alumnus dalam hal sharing ide maupun alumni dengan santri dalam hal peluang masa depan.

Potensi alumni yang bermacam-macam dalam lingkungan masyarakat yang bersifat material berupa kemampuan sumber daya manusia dan etos kerja yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pondok pesantren ini. Dalam hal ini potensi alumni bisa diolah sebagai trainer program pengembangan pondok pesantren termasuk proyek pemberdayaan yang melibatkan seluruh potensi pesantren atau masyarakat yang berpedoman pada pembangunan sosial ekonomi pesantren.

Pemberdayaan potensi santri maupun alumni dengan sistem jaringan untuk melakukan empowering sumber daya pesantren yang meliputi potensi diri dan potensi kewirausahaan merupakan cara yang cerdas dan bermanfaat untuk jangka panjang. pemberdayaan santri maupun alumni akan melahirkan kemandirian tindakan yang bermuara pada pencapaian harapan adanya pondok pesantren yang lebih baik.

Sistem klasikal dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fadllu ini telah menjadi kelebihan tersendiri. Pembelajaran dengan sistem klasikal yang

diterapkan di pondok pesantren ini secara manajemen mengadopsi sistem klasikal lembaga atau sekolah umum lainnya namun dari sisi materi yang diajarkan di pondok pesantren tersebut murni materi keagamaan yang bersumber dari kitab kuning.

Pendidikan Pondok Pesantren Al-Fadllu yang mengarah pada tahasus maupun muhadharah bagi para santri sudah cukup baik dan berkembang dengan cukup maksimal, karena banyaknya tenaga pengajar dan banyaknya santri yang belajar, sehingga kualitas pondok pesantren dipandang sudah cukup baik yakni dari sistem pengajaran yang cukup baik dan tenaga pengajar yang begitu banyak dari kalangan santri sendiri juga banyaknya alumni yang belum mendapatkan mandat dari kiyai maupun para ustadz. Hal ini penulis pandang pondok pesantren tidak perlu menambah jumlah tenaga pengajar baru dari kalangan luar selagi dari dalam sendiri mampu menjadikan pendidikan yang berkualitas.

Dalam bidang kurikulum, Pondok Pesantren Al-Fadllu yang tetap mempertahankan bahan materi yang bersumber dari kitab kuning dengan didukung metode klasikal, penulis nilai cukup efektif dalam menjaring peminat untuk belajar di pondok pesantren tersebut yang ditandai dengan meningkatnya jumlah santri dari tahun ke tahun.

Hal yang penulis nilai cukup menjadi daya tarik bagi para calon santri adalah diterapkannya metode klasikal dalam pengajarannya dimana pada mulanya hanya berupa sorogan dan bandongan. Meskipun begitu, proses belajar mengajar yang dikembangkan masih berorientasi pada bahan atau

materi. Proses pembelajaran dianggap telah berhasil bila para santri sudah menguasai betul materi-materi yang ditransfer dari kitab kuning dengan hafalan yang baik. Sehingga menurut hemat penulis, upaya pemecahannya bisa dicari melalui pengembangan wawasan berpikir secara analitik dalam tradisi membaca teks Kitab Kuning. Metode musyawarah yang sudah ada juga perlu dikembangkan karena metode ini lebih menekankan pada dialog. Kurikulum yang dikembangkan hendaknya tidak lagi hanya terbatas pada kajian fiqh, nahwu shorof, hadist, dan tasawuf yang dibaca secara berulang-ulang untuk setiap cabang ilmu yang sama, melainkan juga diperluas lagi cakupannya dengan mengkaji dan menelaah disiplin ilmu-ilmu keislaman lainnya. Lebih dari itu, di era modern sekarang ini dimana ilmu umum lebih dikedepankan oleh sebagian besar masyarakat dalam memilih jenis pendidikan, pesantren yang hanya mengkaji Kitab Kuning secara tekstual bisa jadi akan mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, manajemen tenaga pendidik Pondok Pesantren Al-Fadllu yang direkrut dari kalangan sendiri, di satu sisi lebih mudah mengetahui kompetensi para ustadz dan langkah efisiensi biaya operasional. Namun di sisi lain menjadi kendala karena kurangnya wacana atau suasana pembelajaran baru yang mungkin dibawa oleh para ustadz dari luar. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tak lepas dari produktivitas dan prestasi kerja seluruh anggotanya.

Dalam pondok pesantren, kiai dan para ustadz sebagai tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Santri, sebagai

salah satu elemen dasar pondok perlu diberdayakan sehingga diharapkan nantinya akan menjadi generasi muslim yang mampu bersaing di era global. Begitu pula pemberdayaan alumni menjadi hal yang tidak bisa ditinggalkan mengingat perannya cukup berarti dalam pengembangan pesantren ke depan.

Secara kenyataan, santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Fadllu mayoritas adalah teman, saudara atau bahkan anak dari para alumni. Disamping sebagai agen informasi bagi masyarakat, beberapa alumni pondok pesantren Al-Fadllu juga menjadi donatur atau setidaknya mempunyai akses informasi untuk pembangunan dan pemeliharaan sarana-prasarana pondok esantren. Dari dua sisi pemberdayaan alumni, secara kuantitas santri pondok pesantren Al-Fadllu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan secara kualitas performa dapat dilihat dari bangunan fisik gedung pondok yang cukup diidamkan. Hal ini menunjukkan bahwa langkah tersebut efektif.

Dalam bidang keuangan, Pondok Pesantren Al-Fadllu yang menjadikan iuran santri sebagai sumber utama masalah keuangan, ke depan bukan tidak mungkin kegiatan belajar mengajar akan terhambat. Moralitas tenaga pendidik pondok pesantren yang penuh keikhlasan dan kesederhanaan mungkin akan meringankan beban biaya yang ditanggung lembaga tersebut tapi kurang sejahteranya staf pengajar akan mengakibatkan berhentinya kegiatan belajar mengajar.

Dalam bidang manajemen, Pondok Pesantren Al-Fadllu menyusun struktur kepengurusan sehingga hal ini membuka peluang bagi para ustadz untuk dapat belajar mengelola madrasah dengan arahan kiai. Dengan

pembagian tugas dan wewenang ini terlihat adanya demokrasi yang di terapkan dipondok.

Proses belajar mengajar dalam suatu lembaga akan berjalan lancar apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pondok pesantren Al-Fadllu cukup seperti yang di idamkan bila dilihat dari gedung, ruang kelas dan media pengajaran. Namun prasarana untuk kegiatan belajar mengajar belum tersedia secara memadai. Barangkali akan menambah ketenangan dan konsentrasi belajar bila kondisi sarana dan prasarana yang ada lebih ditingkatkan keindahannya. Begitu pula dengan media pengajaran yang ada perlu dikembangkan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anggota pondok. Meskipun Pondok Pesantren Al-Fadllu sudah dikenal nilai tradisionalnya di kalangan masyarakat luas, tidak menjadikan pondok pesantren ini tertutup dengan yang lain.

Sifat membuka diri dan mau menerima perkembangan dunia membawa pondok pesantren ini sering mengadakan kerja sama dengan institusi lain baik yang kapasitasnya sama sebagai lembaga pendidikan agama tradisional dan modern maupun dengan lembaga umum lain guna menunjang kreativitas para santri. Kerjasama yang dilakukan masih sebatas pada pemberdayaan para santri berupa pelatihan komputer, internet, perpustakaan dan studi banding ke pondok pesantren lainnya. Sementara kerjasama dengan lembaga pendidikan masih minim.

Dengan demikian jelaslah bahwa pesantren bukan hanya mampu bertahan. Tetapi lebih dari itu, dengan penyesuaian, pesantren pada gilirannya juga mampu mengembangkan diri, dan bahkan kembali menempatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara keseluruhan.

Tetap bertahannya pesantren agaknya mengisyaratkan bahwa dunia tradisi Islam dalam segi-segi tertentu masih tetap ada sautpaut di tengah deru modernisasi, meskipun bukan tanpa kompromi. Awalnya pesantren enggan menerima modernisasi namun secara perlahan-lahan, pesantren kemudian melakukan penyesuaian dan menemukan pola yang dipandanginya cukup tepat guna menghadapi modernisasi dan perubahan yang kian cepat dan berdampak luas. Tetapi penyesuaian itu dilakukan pesantren tanpa mengorbankan esensi dan hal-hal dasar lainnya dalam eksistensi pesantren.

Pesantren mampu bertahan bukan hanya karena kemampuannya untuk melakukan penyesuaian seperti terlihat di atas. Tetapi juga karena karakter keberadaannya yang berbeda, dalam bahasa Nur cholish Madjid disebut sebagai lembaga yang mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous). Sebagai lembaga indigenous, pesantren muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya. Dengan kata lain pesantren mempunyai keterkaitan erat yang tidak terpisahkan dengan komunitas lingkungannya.¹

¹ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Peramadina, 1997) hal. 3.

Deskripsi singkat di atas menjelaskan bagaimana respon dan usaha pesantren Al-Fadllu dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di sekelilingnya. Dalam menghadapi semua perubahan dan tantangan itu, para anggota pesantren bukannya secara begitu saja dan tergesa-gesa mentransformasikan kelembagaan pesantren menjadi lembaga pendidikan modern Islam sepenuhnya, tetapi sebaliknya cenderung mempertahankan kebijaksanaan hati-hati, mereka menerima pembaharuan (modernisasi) pendidikan Islam hanya dalam skala yang terbatas, sebatas mampu menjalin pesantren untuk tetap bisa survive.

Tujuan utama dari adanya kaderisasi adalah menciptakan kader yang berjuang untuk Allah, kader yang bergerak dan bertindak untuk kejayaan Allah SWT. Secara singkat dapat disebut sebagai kader Allah (Agent Of Allah). Kader Allah inilah yang pasti akan menang dalam kehidupan. Merekalah yang pasti akan menemukan kejayaan dari sebuah perjuangan. Merekalah yang pasti akan melihat kebaikan dari sebuah perjalanan. Kejayaan yang dijanjikan atau kematian terbaik yang akan diberikan.²

Untuk mengatasi problematika dakwah dimasa yang akan datang perlu disiapkan kader-kader yang berkualitas. Mencetak kader ini bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti mendirikan lembaga, organisasi yang mengacu pada Islam sebagai sistem nilai dan kepemimpinan. Pembentukan kader yang merupakan salah satu tujuan didirikannya pesantren, dimana pesantren-

² Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra, 2006), hal. 79.

pesantren tersebut mengupayakan kaderisasi Da'i dalam upaya pengembangan dakwahnya.

Pondok Pesantren Al-Fadlu sebagai lembaga pendidikan pondasi dasar bagi anak didiknya agar memiliki kemampuan dalam pengetahuan agama. pengkaderan melalui metode pendidikan tahasus dan muhadoroh dipandang mampu untuk mencetak kader Da'i yang dapat diadalkan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dimasyarakat dan mencapai kesuksesan seorang Da'i tidak hanya mendalami ilmu agama akan tetapi ilmu umum juga harus diketahui sebagai penunjang dalam menyampaikan dakwah, apalagi dengan adanya teknologi yang semakin maju. Hal ini menjadi pegangan bagi Pondok Pesantren Al-Fadllu untuk dapat mencetak kader Da'i yang handal maupun profesional berwawasan cerdas dan kreativitas dalam keilmuan dan ketrampilan yang relevan.

Metode pengkaderan dan metode pendidikan formal merupakan salah satu cara dalam rangka transformasi ilmu yang berasal dari sumber untuk dapat disampaikan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Penyampaian materi, ilmu, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam sumber ajaran Islam dan kader Da'i mempunyai latar belakang intelektual pendidikan tinggi karena dengan berpendidikan tinggi dalam membahas materi bisa sempurna. Pendidikan tinggi merupakan modal tinggi dan penunjang dalam berdakwah, tetapi bukan hanya ilmu agama saja yang dimiliki melainkan pengetahuan umum maka kegiatan berdakwah menjadi baik. Hal ini dapat dikatakan secara garis besar bahwa dalam

kaderisasi di pondok pesantren Al-Fadllu tidak hanya dengan pengetahuan agama melainkan pengetahuan umum karena dalam berdakwah dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas yang berkaitan dengan ajaran Islam itu sendiri maupun wawasan kekinian serta wawasan tentang kepemimpinan dalam membangun masyarakat sehingga seorang Da'i dalam berdakwah mampu membuat keadaan masyarakat menjadi baik dan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. tentunya untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi oleh Allah SWT.

Tujuan utama dari adanya kaderisasi adalah menciptakan kader yang berjuang untuk Allah, kader yang bergerak dan bertindak untuk kejayaan Islam dan kaum muslimin. Oleh karena itu pondok pesantren Al-Fadllu tidak hentinya mencetak kader yang berkualitas dan berjuang hanya untuk Allah melainkan juga tidak putus asa memikirkan strategi kaderisasi Da'i di masa depan.

Mengenai strategi kaderisasi Da'i, di Pondok Pesantren Al-Fadllu sudah mengkonsepkan bagaimana nantinya dalam mengkader para santri untuk menjadi pejuang di jalan Allah SWT. dan Da'i yang bergerak, bertindak untuk kejayaan Islam dan kaum muslimin. Seperti yang sudah di ungkapkan dalam bab tiga mengenai strategi kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu, penulis menyimpulkan bahwa strategi kaderisasi Da'i tersebut menjadi dua bagian. 1) Secara umum, Pondok Pesantren Al-Fadllu melalui program kaderisasi Da'i telah mampu mencetak generasi penerus para kyai, dan ulama'. 2) Secara khusus, Pondok Pesantren Al-Fadllu melalui

manajemen pondok pesantren juga mampu mengembangkan bakat santri melalui pembelajaran/pengkajian kitab kuning, pelatihan bahasa arab, pelatihan pidato, pelatihan astronomi Islam, pelatihan 'arud/teknik pembuatan syair, pelatihan jurnalistik, pelatihan seni dan budaya, pelatihan industri dan kewirausahaan, pelatihan kepemimpinan, dan pelatihan keguruan,

Dari hasil pelaksanaan program-program pondok pesantren telah mampu menjadikan kader dakwah yang berkompeten dalam bidang dakwah. Seperti Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi dasar bagi anak didiknya untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan agama, juga tidak terlepas pada penerapan strategi kaderisasi dalam menyiapkan para kader Da'i. metode tahasus, muhadhoroh juga strategi kaderisasi diterapkan karena dipandang mampu untuk mencetak kader dakwah menjadi Da'i yang dapat diandalkan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya lulusan Pondok Pesantren Al-Fadllu yang telah terjun di masyarakat; seperti: ustadz Roziqin, Hisom Jaelani, Hamdani Mui'n, Abu Habsin, Abdullah, Nurudin, Izzuliman, Hasan Amrun, Ahmad Sholikhin, Mukarom, Umar Marzuqi.³

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kaderisasi Dai di Pondok Pesantren Al-Fadllu

³ Hasil wawancara dengan Ustadz Harun Al-Rosyid (ketua Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal) observasi tanggal 3 Maret 2016.

Pondok Pesantren merupakan bentuk lain dari organisasi keislaman yang merupakan basis Islam terbesar di Indonesia, maka konsekuensinya adalah pengelolaan organisasi dengan keberanekaragaman permasalahan yang harus diatasi. Dengan besar dan luasnya area yang harus dijangkau maka strategi akan semakin rumit karena harus memperhatikan berbagai aspek yang luas pula. Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Fadllu setidaknya melakukan pekerjaan analisa terhadap lingkungan internal maupun eksternal dan kemudian merumuskannya ke dalam suatu keputusan-keputusan strategis.

Adapun proses analisis yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Fadllu meliputi identifikasi lingkungan berupa kekuatan (strengts), kelemahan (weaknesses), peluang (oportunities) dan ancaman (threats) yang dikenal dengan analisis SWOT.

Menurut Drs. H. Hisyam Alie yang dikutip oleh Rafiudin dan Maman Abdul Djaliel untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴

1. Strengts (kekuatan)

Strengts (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusia, dana, beberapa piranti yang dimiliki. Dalam menentukan strategi pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Al-Fadllu ditunjang oleh kekuatan diantaranya:

⁴ Rafi'udin dan Maman Abdul Jaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1996), hal. 76

- a. Dukungan yang kuat dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu dan sumber daya manusia yang baik, yang disediakan oleh pengurus pesantren dan jajarannya.
 - b. Perhatian dari para pengurus, yakni dengan berusaha memberi pendidikan kepada para calon Da'i, melalui pengkaderan, pelayanan, pendidikan dan metode berpidato yang baik, pada saat pelatihan atau pengkaderan Da'i.
 - c. Banyaknya antusias para santri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu yang mendukung jalannya kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren.
 - d. Kreatifitas dan istiqomah dari para pengurus yang telah bertanggung jawab dalam kegiatan pengkaderan Da'i yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Fadllu.
 - e. Kemampuan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren dalam merancang program kerja dan kegiatan Pondok Pesantren Al-Fadllu.
2. Weakness (kelemahan)

Weakness (kelemahan) yakni memeperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek yang dimiliki sebagai kekuatan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan setiap minggunya, dalam menentukan strategi pengkaderan Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu di hadapkan pada:

- a. Belum adanya pengawasan yang optimal dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu.

- b. Kurangnya harmonisasi antar pembimbing.
- c. Kurangnya ketegasan baik dari pengasuh Pondok Pesantren dalam menegakkan disiplin.

3. Opportunity (peluang)

Opportunity (peluang) yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil dapat di terobos. Peluang atau kesempatan yang dapat diraih oleh Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren dalam strategi pengkaderan Da'i di dukung dengan:

- a. Adanya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Al-Fadllu khususnya dan masyarakat luar umumnya.
- b. Adanya hubungan yang baik dengan pondok lainnya.
- c. Kebutuhan masyarakat kepada para Da'i dalam mengisi acara kerohanian agama sebagai penyejuk kalbu.
- d. Semangat para santri untuk menjadi seorang Da'i.

4. Threats (Ancaman)

Threats (Ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari dalam maupun luar. Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam perjalanan dakwahnya bukan berarti tidak pernah mendapatkan ancaman atau hambatan dalam strategi pengkaderan Da'i dihadapkan pada:

- a. Para santri tidak semuanya mengikuti kegiatan dikarenakan sakit, izin pulang, piket jaga kamar.

- b. Belum terbiasanya santri baru mengikuti kegiatan atau pengkaderan Da'i sehingga mereka takut untuk mengikutinya.⁵

Dari hasil analisis SWOT tersebut maka Pondok Pesantren Al-Fadllu mengetahui tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada, sehingga Pondok Pesantren Al-Fadllu dapat mengatasi setiap kelemahan dan ancaman baik dari luar atau pun dari dalam Pesantren Al-Fadllu.

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Harun Al-Rosyid (ketua Pondok Pesantren Al-Fadllu Kaliwungu Kendal) observasi tanggal 23 maret 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisa data yang ada terkait dengan strategi kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi Pondok Pesantren Al-Fadllu dalam kaderisasi Da'i sudah baik. Hal ini terlihat dalam tahapan strategi kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu berupa: 1) penentuan program-program pondok, 2) penentuan dan pembuatan jadwal kegiatan, 3) penentuan pembimbing. sedangkan secara khusus berupa pendidikan muhadhoroh, tahasus dan pengembangan potensi santri. Mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu yaitu meliputi: 1) Dukungan yang kuat dari pengasuh, sumber daya manusia yang baik, 2) pelayanan pendidikan dan metode berpidato yang baik. 3) Kemampuan pengasuh dan pengurus dalam merancang program kerja dan kegiatan Pondok Pesantren. 4) Kreatifitas dan istiqomah dari para pengurus yang telah bertanggung jawab, 5) Antusias para santri dan semangat para santri untuk menjadi seorang Da'i, 6) Adanya dukungan, kebutuhan dan kepercayaan dari masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Al-Fadllu.

Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan strategi kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Al-Fadllu berupa: 1) Belum adanya pengawasan yang optimal dari pengasuh, 2) Kurangnya ketegasan dalam menegakkan disiplin. 3) Kurangnya harmonisasi antar pembimbing. 4)

Adanya santri yang sakit, izin pulang, piket dan jaga kamar. 5) Hambatan psikologi santri baru karna belum terbiasanya.

B. Saran-saran

1. Pengurus Pondok Pesantren Al-Fadllu perlu menyediakan buku-buku untuk menambah pengetahuan santri dan materi keda'ian yang dimiliki maupun yang disampaikan lebih bervariasi.
2. Pondok Pesantren Al-Fadllu harus memberikan pandangan kedepan yang tetap menjaga konsekuen dan konsisten pendidikan yang di peroleh di pondok pesantren.
3. Para pendidik Pondok Pesantren Al-Fadllu hendaknya meningkatkan profesionalisme kerjanya dan mengembangkan prinsip-prinsip pengajaran modern yang tidak bertentangan dengan asas tujuan Pondok Pesantren Al-Fadllu.
4. Hendaknya pendidikan para pengurus dan asatidz lebih ditingkatkan dengan meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi guna menjadi panutan dan semangat para santri ustadz lainnya dalam proses belajar mengajar.
5. Hendaknya hubungan dan kerja sama dengan instansi terkait lebih ditingkatkan guna mendorong terciptanya kualitas kader Da'i yang lebih baik lagi dan bermutu.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. berkat idayah, inayah dan nikmatNya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga

diberikan terang hati dan juga pikiran yang dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, walaupun penulis sadar bahwa karya ini masih dalam keterbatasan pemikiran, keilmuan, dan jauh dari nilai kesempurnaan.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, membimbing, serta arahan, maupun kritikan dan saran juga motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjiwicaksana, *Sistem Kaderisasi Organisasi*, (Jakarta: Penerbit UI Press, 2004)
- Al-Barry, Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)
- Ar-Rafi'i, Musthofa, *Potret Juru Dakwah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kawsar, 2002)
- Aziz, M. Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Achmad, Ridwansyah Yusuf, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, (Bandung: Penerbit GAMAIS ITB, 2008)
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah Kontemporer*. (Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra, 2006)
- Bahri, Fathul, *Meniti Jalan Dakwah; Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005)
- David, Freed, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: PT. Perhalindo, 1998)
- Enjang AS, dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009)
- Helmy, Masdar, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Thoha Putra, Tanpa Tahun)
- Hakim, Taufiqul, *Mutiara Hadits: Syi'iran Hadits-Hadits Pilihan Jilid 2*, (Jepara: El-Falah, 2006)
- Ismail, Ilyas, dan Hotman, Prio, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Kusmayadi, Ismail, dan dini aida fitria, eva rahmawati (ed), *Be Smart Bahasa Indonesia*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008)
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2002)

- Mulkan, Abd. Munir, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipress, 1996)
- M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004)
- Munir, Muhammad dan Ilaihi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Peramadina, 1997)
- Pimay, Awaludin, *Paradikma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Prof. K.H. Saefudin Zuhri*. (Semarang: Rasail, 2005)
- Purwanto, Iwan, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2007)
- Rafi'udin dan Jalit, Maman Abdul, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1996)
- Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh Analisis Statistik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sholihin, Ismail, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)
- Wahyudi, Agustinus Sri, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Stratejik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996)
- Ya'qub, Hamzah, *Pulisistik Islam*, (Bandung: Cv Diponorogo, 1981)
- <http://komkepsurabaya.wordpress.com/2010/04/06/bukan-generasi-kepalang-tanggung/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harun Arrosyid

Jabatan : Ketua Pon-Pes Al-Fadllu Kec. Kaliwungu Kab. Kendal

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Kharis Anwar Misbah

NIM : 091311047

Jurusan : Manajemen Dakwah

Alamat : Desa Tanjung Makmur, Rt 04 Rw 04, Kec. Pedamaran

Timur, Kab. Ogan Komering Ilir

Telah benar-benar melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Fadllu di desa Kutoharjo Kec. Kaliwungu, Kab. Kendal dengan judul **“Strategi Kaderisasi Da’i Pondok Pesantren Al-Fadllu Kec. Kaliwungu Kab. Kendal”**. terhitung sejak tanggal 20 Januari 2016 sampai 01 Mei 2016.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 05 Mei 2016
Ketua Pon-Pes Al-Fadllu

Harun Arrosyid



DAFTAR QUESIONER PENELITIAN

Pewawancara : Kharis Anwar Misbah
Diwawancara : Harun Arrosyid dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Fadllu
Jabatan : Ketua dan Ustadz Pondok Pesantren Al-Fadllu
Tempat : Pondok Pesantren Al-Fadllu Kutoharjo Kaliwungu Kendal
Hari dan tanggal : 20 Januari 2016 s/d 01 Mei 2016

1. Kapan Pondok Pesantren Al-Fadllu berdiri ?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan PPAD?
3. Bagaimana kondisi dan keberadaan Pondok Pesantren Al-Fadllu?
4. Berapa jumlah santri yang ada di PPAD dan bagaimana statusnya?
5. Apa visi dan misi didirikannya Pondok Pesantren Al-Fadllu?
6. Bagaimana/seperti apa struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Fadllu?
7. Berapa dan siapa saja tenaga pengajar Pondok Pesantren Al-Fadllu?
8. Apa saja program-program yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu?
9. Apa saja Kuriulum yang di berikan Pondok Pesantren Al-Fadllu?
10. Seperti apa implementasi/penerapan program-program PPAD?
11. Apa saja/seperti apa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu?
12. Apa yang di harapkan/tujuan dari semua kegiatan yang diberikan/yang ada di PPAD?
13. Seperti apa/apa saja sarana dan prasarana yang ada di PPAD?
14. Apakah Pondok Pesantren Al-Fadllu mengadakan kaderisasi dai?
15. Bagaimana proses/tahapan kaderisasi dai di Pondok Pesantren Al-Fadllu?
16. Apa saja/seperti apa langkah-langkah PPAD dalam kaderisasi dai?

17. Apa saja/seperti apa strategi PPAD dalam kaderisasi dai ?
18. Apa saja materi yang di berikan PPAD dalam menciptakan dai?
19. Apa tujuan dari kaderisasi dai di Pondok Pesantren Al-Fadllu?
20. Seperti apakah Da'i yang di harapkan dalam kaderisasi dai PPAD?
21. Apa saja fasilitas yang diberikan PPAD dalam kaderisasi dai?
22. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam kaderisasi da'i / dalam semua kegiatan yang ada di PPAD?
23. Apa saja faktor penghambat dalam kaderisasi dai / dalam semua kegiatan yang ada di PPAD?

Kendal. 01 Mei 2016

Pewawancara



Kharis Anwar Misbah

Yang Diwawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kharis Anwar Misbah
NIM : 091311047
Tempat / Tanggal Lahir : OKI, 15 September 1990
Alamat : Ds. Tanjung Makmur RT/RW 03/04
Kec. Pedamaran Timur Kab. OKI
No Telp : 082324806978
Pendidikan :

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| 1. SDN Kalimaro III | Lulus Tahun 2003 |
| 2. MTs Tajul Ulum II Kedungjati | Lulus Tahun 2006 |
| 3. MA Yasua Pilangwetan | Lulus Tahun 2009 |
| 4. Manajemen Dakwah IAIN Walisongo | Lulus Tahun 2016 |

Demikian daftar Riwayat hidup pendidikan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 19 Juni 2016

Penulis